

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA MAHASISWI UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN
NURUL HUDA KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH
NURMA WAHYU LESTARI
NIM. 19110054



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA MAHASISWI UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN
NURUL HUDA KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Nurma Wahyu Lestari
NIM. 19110054**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA MAHASISWI UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL
QUR'AN NURUL HUDA KOTA MALANG**

oleh:

Nurma Wahyu Lestari

NIM: 19110054

Telah disetujui dan disahkan
Pada Tanggal
15 Februari 2023

Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag

NIP: 196910202006041001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP: 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA MAHASISWI UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL
QUR'AN NURUL HUDA KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nurma Wahyu Lestari (19110054)

Telah diterima di depan penguji pada tanggal 16 Maret 2023 dan dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Benny Afwadzi, M.Hum
NIP.199002022015031005

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP.196910202006041001

: 

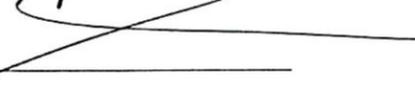
Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP.196910202006041001

: 

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP.196210211992031003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Wahyu Lestari
NIM : 19110054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Februari 2023

Hormat saya,



Nurma Wahyu Lestari

NIM. 19110054

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 17 Februari 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurma Wahyu Lestari
Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di- Malang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

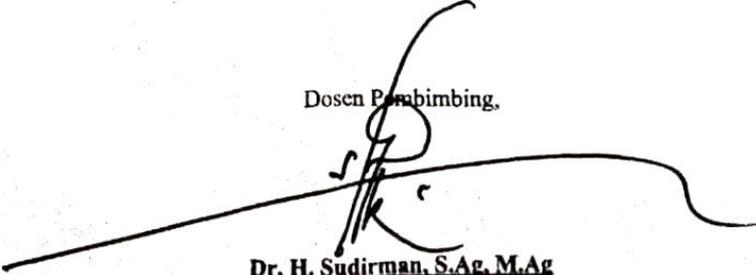
Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, ataupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nurma Wahyu Lestari
NIM	: 19110054
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan dijadikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001

MOTTO

شَمِّرْ وَ جِدَّ لِأَمْرِ أَنْتَ طَالِبُهُ # إِذْ لَا تُنَالُ الْمَعَالِي قَطُّ بِالْكَسَلِ

“Sing-singkan lengan baju dan bekerja keraslah dalam semua harapan yang kamu inginkan, sebab kehormatan atau kemuliaan tidak akan pernah bisa didapat hanya dengan bermalas-malasan”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur serta rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT karena hanya atas izin dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Nikmat-Mu sangat sempurna Yaa Rabb, ridhailah setiap jalan yang penulis pilih kedepannya.
2. Skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya kepada orang hebat dalam hidup penulis, dua orang tangguh nan perkasa menyabet gelar kepahlawanan dalam membentuk karakter anaknya. Dengan tanpa gelar akademik sekalipun tetap menjadi suksesor sarjana bagi anaknya, dialah kedua orangtua saya Bapak Gunung dan Ibu Sulastri yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan penulis. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis. Izinkan penulis membentuk senyum simpul manis di ujung bibirnya ketika sukses nanti.
3. Penulis persembahkan skripsi ini untuk kakak penulis, Khairul Anam. Penulis sudah membuktikan bahwa adekmu ternyata bisa melewati ini

semua, walaupun kadang diselingi ngeluh dan putus asa, serta penulis membuktikan kepada kakak bahwa adekmu ini bukan beban keluarga.

4. Untuk nenek penulis, serta kerabat penulis, pakhde, budhe, serta putra-putrinya, skripsi ini penulis persembahkan untuk kalian semua. Terima kasih atas segala dukungan serta do'a yang tiada henti kalian berikan kepada penulis.
5. Kepada Mas Calon yang saat ini entah siapa dan dimana, di tugas akhir skripsi ini mungkin namamu belum bisa tertulis nyata di kata persembahan skripsi. Tetapi akanku yakinkan, di tugas akhir thesis Magister S-2 kupastikan namamu tertulis nyata dalam kata persembahan ini.
6. Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk siapa saja yang berada disekitar penulis, baik yang mendo'akan, mendukung, dan apapun itu, penulis ucapkan terimakasih. Banyak sekali hal yang ingin penulis ungkapkan, tetapi tidak dapat dituliskan satu persatu. Semoga hasil dan perjuangan penulis selama ini dapat membuahkan hasil yang manis. Semangat yang terus berkobar dalam diri penulis agar sanggup menghadapi dunia luar yang sebenarnya. Selama kurang dari 4 tahun telah penulis tempuh untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1), telah tiba saatnya penulis akan membuktikan kepada dunia luar bahwa penulis telah siap untuk membuka lembaran baru sebagai seorang yang bertanggung jawab, berkarya, dan bermanfaat bagi kepentingan banyak orang. Semoga niat dan perbuatan penulis kedepannya dapat meyakinkan banyak orang bahwa penulis mampu untuk berbagi kebaikan, bukan hanya sekedar sarjana kertas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda Kota Malang”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan panutan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk

membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing saya selama ini.
6. Kampus tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentunya, terimakasih atas beasiswa bidikmisi selama 8 semester ini. Tidak terpikir apa jadinya jika penulis tidak mendapatkan beasiswa ini, mungkin skripsi ini tidak akan ada. Terimakasih Ustadz Fahudi selaku bagian yang mengurus keuangan beasiswa bidikmisi dan tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman *Al-Ettihad* Bidikmisi 2019 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Abi Isyroqun Najach dan Ummah Ismatud Diniyah selaku Kyai dan Ibu Nyai di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang yang telah memberikan motivasi serta iringan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Seluruh santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang yang telah bersedia ikut mensupport serta andil dalam penelitian ini.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019 khususnya teman-teman penulis di kelas *International Class Program* H yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman serta kakak-kakak penulis di kelas Magister Pendidikan

Agama Islam B Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022 yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan tujuan agar tidak bentrok dengan tugas-tugas yang ada di kelas S2.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi penulis.

Malang, 15 Februari 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	A	ز =	z	ق =	q
ب =	B	س =	s	ك =	k
ت =	T	ش =	sy	ل =	L
ث =	Ts	ص =	sh	م =	M
ج =	J	ض =	dl	ن =	N
ح =	<u>H</u>	ط =	th	و =	W
خ =	Kh	ظ =	zh	ه =	H
د =	D	ع =	'	ء =	'
ذ =	Dz	غ =	gh	ي =	Y
ر =	R	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو =	aw
أى =	ay
أُ =	û
إِ =	î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مخلص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesisi Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
G. Orisinalitas Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori	20
B. Kerangka Berpikir	53
C. Hipotesis Penelitian	53

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Variabel Penelitian	57
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
E. Data dan Sumber Data	63
F. Instrument Penelitian	64
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	68
H. Teknik Pengumpulan Data	69
I. Analisis Data	72
J. Prosedur Penelitian	76
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	78
A. Deskripsi Data Penelitian	78
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	81
1. Uji Instrumen Penelitian	80
2. Analisis Deskriptif	87
3. Uji Asumsi Klasik.....	91
4. Uji Regresi Linier Sederhana.....	98
BAB V PEMBAHASAN	104
A. Tingkat Regulasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.....	104
B. Tingkat Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang	109
C. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.....	113
BAB VI PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Variabel	53
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Skala Regulasi Diri.....	66
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Efikasi Diri	67
Tabel 4.1 Uji Validitas Skala Regulasi diri.....	82
Tabel 4.2 Sebaran Item Skala Regulasi Diri yang Valid dan Tidak Valid..	85
Tabel 4.4 Sebaran Item Skala Efikasi Diri yang Valid dan Tidak Valid	86
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Item Regulasi Diri	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Item Efikasi Diri	88
Tabel 4.7 Hasil Skor Mean dan Standar Deviasi	89
Tabel 4.8 Norma Regulasi Diri	89
Tabel 4.9 Tingkat Regulasi Diri	90
Tabel 4.11 Tingkat Efikasi Diri.....	991
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	93
Tabel 4.13 Hasil <i>Uji Heterokedastisitas</i>	96
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Multikolinieritas	97
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi.....	98
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana	100
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana Output Kedua .	101
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana Output Ketiga.	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Persebaran Santri PPTQ Nurul Huda	62
Gambar 3.2 Persebaran Mahasiswa UIN dan Non UIN.....	62
Gambar 4.1 Kategorisasi Regulasi Diri.....	90
Gambar 4.2 Kategorisasi Efikasi Diri	92
Gambar 4.3 Normal P-P Plot Uji Normalitas.....	94
Gambar 4.4 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	129
Lampiran 2 Uji Validitas Dan Reliabilitas	131
Lampiran 3 Uji Asumsi	138
Lampiran 4 Analisis Deskriptif	137
Lampiran 5 Uji Regresi Linier Sederhana.....	14244
Lampiran 6 Skor Variabel	14345
Lampiran 7 Sebaran Santri PPTQ Nurul Huda Kota Malang	154

ABSTRAK

Nurma Wahyu Lestari, 2023. *Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag

Kemampuan atau upaya seseorang untuk mengendalikan tindakan, pikiran, perasaan, keinginan, dan kinerjanya sendiri dikenal sebagai pengaturan diri atau regulasi diri. Sementara itu efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melaksanakan tugas atau mengambil tindakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Orang yang percaya diri dengan keterampilan dan kemampuannya, ia akan bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan yang telah ia tetapkan dan bertahan dalam menghadapi tantangan yang menghalangi jalan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui tingkat regulasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang, (2) Untuk mengetahui tingkat efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang, dan (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diukur menggunakan dua skala, yaitu skala regulasi diri yang didasari teori yang dikemukakan oleh Zimmerman dan skala efikasi diri yang didasari teori yang dikemukakan oleh Bandura. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yakni *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang yang berjumlah 70 sampel mahasiswi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil pengolahan data diketahui bahwa mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota menunjukkan bahwa: (1) Tingkat regulasi diri mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase 68,6% sejumlah 48 mahasiswi (2) Tingkat efikasi diri mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase 72,85% sejumlah 51 mahasiswi (3) Hasil analisis yang telah didapat menunjukkan pengaruh variabel regulasi diri terhadap variabel efikasi diri sebesar 40,8%. Dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

Kata Kunci: Regulasi Diri, Efikasi Diri, Menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

Nurma Wahyu Lestari, 2023. *The Influence of Self Regulation on Self Efficacy in Memorizing the Qur'an in Students of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang at the Tahfizhul Qur'an Islamic Boarding School Nurul Huda Malang City*, Thesis, Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag

The ability or effort of a person to control his own actions, thoughts, feelings, desires and performance is known as self-regulation. Meanwhile self-efficacy is the belief that one can carry out tasks or take action to fulfill certain goals. People who are confident in their skills and abilities, they will work harder to achieve the goals they have set and persevere in the face of challenges that stand in their way.

The aims of this study were: (1) To determine the level of self-regulation in memorizing the Qur'an in female students of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang at the Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Islamic Boarding School, Malang City, (2) To determine the level of self-efficacy in memorizing Al-Qur'an for female students of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang at Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Islamic Boarding School Malang City, and (3) To find out how much self-regulation influences self-efficacy in memorizing the Al-Qur'an for female students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang at Tahfizhul Qur'an Islamic Boarding School Nurul Huda Malang City.

This type of research uses a quantitative approach which is measured using two scales, namely the self-regulation scale based on the theory put forward by Zimmerman and the self-efficacy scale based on the theory put forward by Bandura. The sampling technique in this study used a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The research subjects were female students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who memorized the Koran at the Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Islamic Boarding School, Malang City, with a total of 70 female samples. The analysis used is descriptive analysis and simple linear regression analysis.

The results of data processing revealed that female students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who memorized the Qur'an at the Tahfizhul Qur'an Islamic Boarding School Nurul Huda City showed that: (1) The majority self-regulation level was in the medium category with a percentage of 68.6%. a total of 48 female students (2) The majority self-efficacy level is in the medium category with a percentage of 72.85% a total of 51 female students (3) The results of the analysis that have been obtained show the effect of self-regulation variables on self-efficacy variables of 40.8%, the remaining 59.2 % influenced by other variables outside the research. With a significance of 0.000 ($p < 0.05$) which indicates that there is a significant influence between self-regulation on self-efficacy in memorizing the Qur'an in female students of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang at Tahfizhul Qur'an Islamic Boarding School Nurul Huda Malang city.

Keywords: Self Regulation, Self Efficacy, Memorizing Al-Qur'an

مخلص

نورما وحيوا لستاري. 2023. أثر التنظيم الذاتي على الاكتفاء الذاتي في حفظ القرآن لطالبات جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج في معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الهدى مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الدينية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج سودرمان، الماجستير.

أن قدرة الشخص أو جهده على التحكم في أفعاله وأفكاره ومشاعره ورغباته وأدائه بالتنظيم الذاتي. وفي وقت واحد، الكفاءة الذاتية هي الاعتقاد بأنه يمكن للمرء القيام بمهام أو اتخاذ إجراءات لتحقيق أهداف معينة. الأشخاص الذين يثقون في مهاراتهم وقدراتهم، سيعملون بجد أكبر لتحقيق الأهداف التي حددوها والمثابرة في مواجهة التحديات التي تقف في طريقهم.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) لمعرفة مستوى التنظيم الذاتي في حفظ القرآن لطالبات جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج في معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الهدى، مدينة مالانج، (2) لمعرفة مستوى الكفاءة الذاتية في حفظ القرآن لطالبات جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج في معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الهدى، مدينة مالانج، و (3) لمعرفة مدى التأثير المتمتع بالتنظيم الذاتي بالكفاءة الذاتية في حفظ القرآن لطالبات جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج في معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الهدى مالانج.

يستخدم هذا النوع من البحث نهجاً كمياً يتم قياسه باستخدام مقياسين، وهما مقياس التنظيم الذاتي المستند إلى النظرية التي طرحها زيمرمان (Zimmerman) ومقياس الكفاءة الذاتية المستند إلى النظرية التي طرحها باندورا (Bandura). استخدمت تقنية أخذ العينات في هذا البحث تقنية أخذ العينات غير الاحتمالية، وهي أخذ العينات الهادف. كانت موضوعات البحث من الطالبات جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج في معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الهدى، مدينة مالانج، مع ما مجموعه 70 عينة من الإناث. التحليل المستخدم هو التحليل الوصفي وتحليل الانحدار الخطي البسيط.

أن نتائج معالجة البيانات أن طالبات جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج اللائي حفظن القرآن في معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الهدى أظهرن أن: كان مستوى التنظيم الذاتي للأغلبية في الفئة المتوسطة بنسبة 68.6%. أي ما مجموعه 48 طالبة. تبين أن تأثير متغيرات التنظيم الذاتي على متغيرات الكفاءة الذاتية يبلغ 40.8%، أما النسبة المتبقية 59.2% تتأثر بمتغيرات أخرى خارج البحث. مع دلالة 0.000 ($p < 0.05$) مما يشير إلى وجود تأثير كبير بين التنظيم الذاتي على الكفاءة الذاتية في حفظ القرآن للطالبات في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج في معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الهدى، مدينة مالانج.

الكلمات المفتاحية: التنظيم الذاتي، الاكتفاء الذاتي، حفظ القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang menjadi pedoman hidup umat manusia hingga akhir zaman.¹ Mempelajarinya merupakan sebuah kewajiban bagi umat islam, tetapi tidak hanya itu saja, namun juga memahami dan mengamalkannya. Al-Qur'an merupakan mutiara hikmah, apabila dengan membacanya saja merupakan suatu amal ibadah apalagi dengan menghafalkannya. Atas dasar hal itulah, banyak dari umat Islam baik laki-laki maupun perempuan berlomba-lomba dalam kebaikan untuk menghafalkan kalam Allah dengan sebaik-baiknya, bukan hanya menghafal saja, tetapi menjaga, memelihara, dan menanamkan akhlaq Qur'ani didalam dirinya, baik dalam hatinya, pikirannya maupun dalam perbuatannya.

Sa'dulloh dalam bukunya mengungkapkan bahwa beberapa upaya umat Muslim untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an telah berlangsung dari zaman para sahabat Rasulullah hingga saat ini. Selain untuk menjaga otentisitas Al-Qur'an, hal itu juga akan menghalangi upaya untuk memalsukan ayat-ayat sucinya. Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan salah satu amal ibadah yang bernilai pahala, dan belajar

¹ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2013), hal. 51.

menggali makna isinya, apalagi menghafalkannya, itu adalah suatu ibadah yang bernilai sempurna.²

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang tidak hanya menyita waktu, bahkan menyita tenaga dan juga biaya. Dalam prosesnya, penghafal Al-Qur'an harus pandai menggunakan waktunya untuk menambah hafalannya. Tidak hanya itu, penghafal Al-Qur'an juga diharuskan untuk terus mengulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya atau yang telah dimilikinya. Menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an bukanlah sebuah proses yang mudah dan sebentar, namun membutuhkan proses yang panjang dan berliku. Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya melibatkan proses kognitif saja, namun juga dibutuhkan tekad yang kuat dan kedisiplinan agar dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Mahasiswa merupakan mereka yang telah lulus dari jenjang sekolah menengah akhir (SMA) atau sederajat yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi.³ Tugas seorang mahasiswa hendaknya memenuhi tuntutan akademik yang ada di kampus. Namun berbeda dengan mahasiswa biasanya, seorang mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an memiliki dua tanggung jawab yang harus sama-sama ia laksanakan. Mahasiswa penghafal Al-Qur'an disamping ia harus memenuhi tuntutan akademik di kampusnya, ia juga harus menambah serta menjaga hafalan untuk memenuhi target yang telah ia tetapkan.

² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hal 25.

³ Sudarman Paryati, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal 32.

Sebagai salah satu kampus Islam terbaik di Indonesia, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki sederet program unggulan, salahsatunya ialah program tahfiz Al-Quran bagi mahasiswanya, baik yang tergabung dalam *Hai'ah Tahfidz Qur'an* ataupun Pondok Pesantren di sekitar kampus yang memfasilitasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berkomitmen untuk mencetak generasi penghafal Al Quran yang merupakan kitab suci umat Islam. Telah menjadi tradisi bahwa setiap tahunnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang selalu melahirkan *Hafidz* dan *Hafidzah* dari berbagai jurusan yang terdapat di Perguruan Tinggi tersebut. Bahkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memperlakukan seorang penghafal Al-Qur'an dengan posisi yang istimewa yaitu dengan diberikannya beasiswa bagi penghafal Al-Qur'an, baik yang sudah mencapai 30 Juz maupun bagi belum selesai 30 Juz.

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Huda Kota Malang merupakan salah satu pondok pesantren yang berada tidak jauh dari UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang yang mana mewadahi para santrinya untuk menghafalkan Al-Qur'an, khususnya mahasiswa yang sedang menempuh bangku perkuliahan Perguruan Tinggi di wilayah Malang. Para mahasiswa santri yang menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut menyetorkan hafalannya dihadapan Ibu Nyai setiap harinya setelah sholat subuh di pagi hari.

Menjadi mahasiswi penghafal Al-Qur'an tidak semudah yang kita bayangkan. Selain menjadi mahasiswa dengan segudang kesibukan di dunia kampus, mahasiswa penghafal Al-Qur'an juga harus bisa membagi

waktunya untuk menambah hafalannya serta menjaganya. Namun tidak jarang pada saat menyetorkan hafalan ayat yang telah dihafalkan sebelumnya dihadapan Ibu Nyai tidak sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan. Seperti yang telah dituturkan salah satu mahasiswi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang sebagai berikut:

“Menghafalkan Al-Quran bersamaan dengan kuliah sangat banyak godaannya. Mulai dari tugas kuliah yang menumpuk, belum lagi kegiatan diluar kampus, kadang susah bagi waktu untuk menambah hafalan. Seringkali setoran saya tidak mencapai target juga karena sibuk dengan perkuliahan dan tugas-tugasnya. Sampai akhirnya saya berfikir, apa saya bisa menyelesaikan hafalan dengan tetap menjalankan kuliah.”⁴

Dari penuturan salah satu mahasiswa santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang diatas dapat disimpulkan bahwa ia sangat kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan menambah serta menjaga hafalan. Tak jarang karena kesibukannya diperkuliahan, ia jadi kesulitan untuk mencapai target setoran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menyebabkan ia menjadi pesimis terhadap kelanjutan studinya maupun penyelesaian hafalan Al-Qur'annya. Ia sering merasa tidak mampu untuk melanjutkan kedua nya secara bersamaan.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang lain, terdapat juga kendala yang menghambat mereka seperti kemalasan, bosan, capek, dan jenuh. Hal ini akan berdampak buruk dalam kelancaran menghafalkan Al-Qur'an. Terdapat beberapa hal yang dapat menghindarkan mahasiswa penghafal Al-Qur'an

⁴ Ahsana Nabila (Santri Senior), *Wawancara*, Malang; 10 Juli 2022.

dari hal-hal buruk tersebut, selain berkomitmen dengan sungguh-sungguh untuk menghafalkan Al-Qur'an, mahasiswa penghafal Al-Qur'an juga harus memiliki upaya atau regulasi diri yang baik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan diatas serta memiliki keyakinan yang kuat bahwa semuanya akan sesuai dengan tujuan yang telah ia ditentukan sebelumnya.

Menurut Schunk bahwa seseorang yang memiliki regulasi diri yang tinggi, ia memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya dan menjadikan ia memiliki efikasi diri atau keyakinan diri yang kuat bahwa ia mampu mencapai tujuan yang di tetapkannya.⁵ Selain itu, seseorang yang memiliki regulasi diri yang tinggi, ia memiliki keyakinan dapat melakukan usaha yang besar dan bertahan ketika terdapat kesulitan yang menghadang dalam pencapaian tujuannya.

Zimmerman dan Schunk mengatakan bahwa regulasi diri merupakan proses individu mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakannya menuju tujuan yang ingin dicapainya.⁶ Sedangkan menurut Taylor, regulasi diri adalah sebuah kontrol diri dan faktor internal dari individu yang dapat mengarahkan tindakannya meliputi pengamatan, penilaian dan respon diri.⁷

Chairani & Subandi dalam bukunya *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* memaparkan bahwa terdapat tiga konteks dinamika regulasi diri remaja penghafal Al-Qur'an yaitu, intrapersonal (diri sendiri), interpersonal

⁵ Schunk Dale, *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, Penerjemah: Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 45.

⁶ Schunk Dale, *Teori-Teori Pembelajaran.....*, hal 48.

⁷ Taylor, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hal 76.

(lingkungan), dan metapersonal (Tuhan).⁸ Regulasi intrapersonal inilah yang menjadi upaya seorang penghafal Al-Qur'an untuk mengarahkan tindakannya menuju kepada suatu yang ia rencanakan. Secara kognitif, regulasi interpersonal bertujuan untuk menetapkan, mempertahankan, dan mencapai tujuan dengan menerapkan strategi-strategi untuk menjaga hafalan secara kualitas dan kuantitas.

Dari paparan serta permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penghafal Al-Qur'an, khususnya para mahasiswa penghafal Al-Qur'an harus mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya pada tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an memiliki keyakinan dan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat regulasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang?

⁸ Chairani, Lisyia & Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 35

2. Bagaimana tingkat efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang?
3. Seberapa besar pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat regulasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap wawasan keilmuan tentang teori dalam psikologi. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi maupun perbandingan pada penelitian yang akan datang mengenai regulasi diri dan efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an, terutama untuk mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi bersamaan dengan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman serta wawasan yang diperoleh peneliti dari perkuliahan maupun dari peristiwa yang terjadi di tempat penelitian.

b. Bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an untuk membangun regulasi diri yang baik dan dapat meningkatkan efikasi dirinya dalam menghafalkan Al-Qur'an

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan perbandingan penelitian selanjutnya. Khususnya mengenai pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Hipotesisi Penelitian

Menurut Bahasa, hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari *hupo* yang artinya “sementara” dan *thesis* yang artinya “pernyataan atau teori”. Sedangkan menurut istilah, hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, yang mana masih harus diuji kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis terbagi menjadi dua macam, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan lawan dari hipotesis nol (H_0), yang berarti hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, dengan kata lain hipotesis ini merupakan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.⁹

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang. Maka, formulasi dari hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 130-131.

H_a : Terdapat pengaruh antara regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penyimpangan dalam penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang terdiri dari:

1. Peneliti memfokuskan kajian pada pengaruh antara regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.
2. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan dengan menyebarkan angket untuk memperoleh data mengenai regulasi diri dan efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Subyek penelitian yang dipilih adalah terbatas, hanya dilakukan pada mahasiswai UIN Maulana Malik Ibrahim di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.
4. Penelitian ini terdapat dua variabel, meliputi variabel bebas yaitu regulasi diri dan variabel terikat yaitu efikasi diri. Kedua variabel tersebut dijelaskan oleh indikator yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas sangat penting keberadaannya dalam suatu penelitian, karena orisinalitas menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Maka dari itu peneliti akan memberikan perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu. Berikut 4 perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Inggit Banafsaj Mardiana, 2021 (Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang), dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur'an Di SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu*.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh regulasi diri terhadap resiliensi pada santri penghafal Al-Qur'an di Islamic Boarding School. Adapun implikasi dari penelitian ini bahwa pengaruh regulasi diri cukup berperan dalam pembentukan resiliensi santri. Pada uji hipotesis dilakukan dengan teknik regresi linier sederhana, dengan hasil statistic menunjukkan angka koefisien sebesar 0,069 dan nilai probabilitas sebesar 0,001 yang artinya ada pengaruh regulasi diri terhadap resiliensi. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki santri maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki oleh santri tersebut. Santri yang memiliki regulasi diri dan resiliensi yang tinggi cenderung memiliki perilaku yang

¹⁰ Inggit Banafsaj Mardiana, Skripsi: *Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur'an Di SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

positif dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan dengan baik. Pengaruh variabel regulasi diri dapat dilihat pada hasil uji regresi, pada bagian summary menunjukkan bahwa regulasi diri dapat memberikan pengaruh 6,9% terhadap resiliensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan asosiatif kausal antara dua variabel yang diolah menggunakan penghitungan SPSS untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria subjek yaitu santri kelas 7 dan 8 SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu. Santri yang dipilih merupakan angkatan ke 14 dan 15 tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 167 santri.

2. Annisa Anggrayani N, 2017 (Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung), dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang datanya diperoleh dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dengan perencanaan karir siswa.
3. Umi Zur'ah, 2015 (Mahasiswa Psikologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), dalam

¹¹ Annisa Anggrayani N, Skripsi: *Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017).

skripsinya yang berjudul *Hubungan Sabar Dengan Regulasi Diri Pada Penghafal Al-Qur'an*.¹² Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis bisa diterima dan terdapat hubungan antara sabar dengan regulasi diri pada penghafal Al-Qur'an.

4. Ayu Indah Lestari, 2020 (Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), dalam skripsinya yang berjudul *Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa regulasi diri berupa, *self observation* (tidak membandingkan diri dengan orang lain, bertanya kepada orang lain, menargetkan hafalan, dan setoran hafalan, judgemental process (mengatur lingkungan), dan *self response* (memperbaiki bacaan Al-Qur'an, belajar dari kesalahan, belajar dari orang lain, memberi nasehat kepada diri sendiri, harus lebih baik dari hari kemarin, menggunakan waktu luang untuk menghafal, menyenangkan diri, dan senyum kepada orang lain).
5. Anis Fajar Utami, 2017 (Mahasiswa Twinning Program di Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

¹² Umi Zur'ah, Skripsi: *Hubungan Sabar Dengan Regulasi Diri Pada Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹³ Ayu Indah Lestari, Skripsi: *Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

Surakarta), dalam skripsinya yang berjudul *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an*.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa regulasi diri remaja penghafal Al-Qur'an cenderung kurang baik, karena dari 13 informan yang diambil secara purposive sampling, hanya dua subjek yang mampu meregulasi diri dengan baik, sedangkan lainnya belum mampu meregulasi diri dengan baik.

¹⁴ Anis Fajar Utami, Skripsi: *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Inggit Banafsaj Mardiana, <i>Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Resiliensi Santri Penghaf Al-Qur'an Di SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu</i> , Skripsi, Univesitas Muhamamma diyah Malang, 2021.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel X pada penelitian ini adalah regulasi diri.	Subjek penelitian pada siswa kelas 7 dan 8 SMP Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.	Variabel Y merupakan Efikasi Diri dan subjek penelitiannya adalah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.
2.	Annisa Anggrayani N, <i>Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dalam Belajar Dengan Perencanaa Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017</i> , Skripsi,	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel X pada penelitian ini adalah regulasi diri.	Subjek penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung dan variabelnya membahas tentang hubungan regulasi diri dalam belajar terhadap perencanaa karir.	Variabel X merupakan regulasi diri dalam menghafal Al-Qur'an

	Universitas Lampung, 2017.			
3.	Umi Zur'ah, <i>Hubungan Sabar Dengan Regulasi Diri Pada Penghafal Al-Qur'an</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Variabel X dalam penelitian ini adalah sabar.	Variabel X merupakan regulasi diri, sedangkan variabel Y merupakan efikasi diri.
4.	Ayu Indah Lestari, <i>Regulasi Diri Mahasiswa Penghapal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu</i> , Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.	Sama-sama membahas tentang regulasi diri mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.	Metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research).	Variabel Y merupakan Efikasi Diri dan subjek penelitiannya adalah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.
5.	Anis Fajar Utami, <i>Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an</i> , Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.	Sama-sama membahas tentang regulasi diri dalam menghafal Al-Qur'an	Metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.	Variabel Y merupakan Efikasi Diri dan subjek penelitiannya adalah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

H. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Istilah pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya suatu daya yang timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau dampak dan hasil yang ada, atau bisa juga diartikan sebagai daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam artian sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam semesta sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.¹⁵

2. Regulasi Diri

Regulasi diri atau *self regulation* adalah suatu usaha atau kemampuan individu untuk mengubah responnya yang berupa tindakan, pemikiran, perasaan keinginan dan performasi. Regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditunjukkan pada pencapaian target. Dalam pencapaian targetnya tersebut mengacu pada pikiran, perasaan dan tingkah laku dalam membuat suatu perencanaan terarah

3. Efikasi Diri

Efikasi diri atau *self efficacy* adalah suatu keyakinan serta kepercayaan diri seorang individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan

¹⁵ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal 103

sesuatu untuk mencapai kesuksesan. Efikasi diri bisa juga diartikan sebagai salah satu persepsi seseorang yang menganggap bahwa orang tersebut bisa melakukan sesuatu yang cukup penting untuk mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut mencakup tentang perasaan untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan serta secara emosional mereka mampu untuk melakukan hal itu. Sederhananya, seseorang meyakini bahwa jika kita berhasil melaksanakan suatu pekerjaan, maka akan ada respon positif yang didapat sehingga kepercayaan diri orang tersebut meningkat.

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah penyajian pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya adalah sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.
- BAB II : Landasan Teori, pada bab ini menguraikan tema besar yang akan diteliti oleh peneliti, yang mencakup tentang pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa.
- BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya adalah sebagai berikut: lokasi penelitian,

pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.

BAB V : Pembahasan, pada bab ini memaparkan pembahasan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Regulasi Diri

a. Definisi Regulasi Diri

Para ahli berbeda pendapat dalam memaknai regulasi diri. Taylor memaknai regulasi diri sebagai cara individu dalam mengontrol dan mengarahkan tindakannya. Individu yang mengetahui tentang dirinya, termasuk kepribadiannya serta kemauan dan konsep masa depannya. Individu merencanakan suatu tujuan dan menggapainya dengan menggunakan keahlian sosial dan regulasi diri.¹⁶

Sedangkan Schunk memaknai regulasi diri sebagai tindakan yang memiliki maksud dan tujuan, kemudian melakukan suatu tindakan yang terarah, serta memantau strategi-strategi dan tindakan-tindakan yang terarah pada tujuan yang hendak dicapai dan memastikan tercapainya tujuan.¹⁷

Adapun menurut Bandura, akar dari regulasi diri adalah teorinya tentang sosial kognitif. Ia mengatakan bahwa kepribadian individu dibentuk oleh perilaku, lingkungan dan kognisi.¹⁸ Ketiga

¹⁶ Taylor, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. (Jakarta: Kencana PrenadaGroup, 2009), hal 31

¹⁷ Schunk Dale, *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, Penerjemah: Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 45.

¹⁸ Ghufroon, Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal 74

komponen ini, saling mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian individu. Kemudian Bandura mengembangkan *self system* untuk memaparkan tentang konsistensi perilaku individu. *Self system* merupakan kumpulan struktur kognitif yang terdiri atas persepsi, evaluasi, dan regulasi diri. *Self system* memungkinkan individu untuk mengevaluasi perilakunya pada masa lalu, untuk selanjutnya menghindari perilakunya tersebut terulang di masa yang akan datang. Kemudian dengan adanya evaluasi ini, individu dapat mengontrol dirinya atau disebut dengan regulasi diri.

Menurut Zimmerman yang dikutip oleh Fitria Dwi Rizanti dalam skripsinya, regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditunjukkan pada pencapaian target.¹⁹ Dalam pencapaian targetnya tersebut mengacu pada pikiran, perasaan dan tingkah laku dalam membuat suatu perencanaan terarah.

Baumister yang dikutip oleh Ayu Wulandari dalam skripsinya, mengartikan regulasi diri sebagai usaha individu untuk mengubah responnya yang berupa tindakan, pemikiran, perasaan keinginan dan performansi.²⁰ Regulasi diri berperan sebagai sistem internal dari individu untuk bergerak atau menjauh dari sesuatu

¹⁹ Fitria Dwi Rizanti, *Hubungan antara Self-Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm. 3.

²⁰ Ayu Wulandari, *Hubungan antara Tingkat Regulasi Diri dengan Tingkat Prokrastinasi mahasiswa Angkatan 2003-2006 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hlm. 31.

terkait adanya berbagai tuntutan. Suatu tindakan dimunculkan sebab adanya kontrol terhadap suatu yang diterima individu dari hasil performa yang dimunculkan.

Sedangkan menurut Pintrich dan Groot, memberikan istilah regulasi diri dalam belajar dengan istilah *self regulation learning*, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.²¹

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa regulasi diri merupakan cara individu untuk mengarahkan tindakannya pada tindakan yang memiliki tujuan dan dapat memantau strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuannya serta mengevaluasi tindakan yang telah dilakukannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Faktor yang mempengaruhi regulasi diri dibagi menjadi dua, faktor intern dan faktor ekstern. Bandura mengemukakan, tindakan manusia dalam hal regulasi diri merupakan hasil dari faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:²²

1) Faktor Internal

Faktor internal mempengaruhi regulasi diri individu dalam tiga hal yaitu:

²¹ Rizki Kurniawan, "Hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang," *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 41.

²² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2011), hlm. 287-288.

a) Observasi Diri

Observasi diri dilakukan berdasarkan pada kualitas dan kuantitas penampilan dan lain sebagainya. Individu harus bisa mengontrol penampilan dan tingkah lakunya. Apa yang diobservasi seseorang tetap tergantung bagaimana konsep diri dan minatnya.

b) Penilaian dan pengendalian diri

Penilaian diri ini disesuaikan dengan tingkah laku dan standar diri individu, membandingkan antara tingkah laku dengan norma yang berlaku di masyarakat atau dengan perilaku orang lain, menilai berdasarkan aktivitas yang sedang dilakukan dan lain sebagainya.

c) Reaksi diri

Setelah melakukan observasi dan penilaian diri, individu akan melakukan evaluasi terhadap dirinya. Baik itu penilaian positif maupun penilaian negatif. Kemudian dari penilaian itu akan diberikan hadiah atau hukuman bagi diri sendiri. Namun tidak selalu reaksi afektif ini muncul, hal ini dikarenakan fungsi kognitif yang kurang maksimal sehingga mempengaruhi evaluasi negatif atau positif menjadi kurang bermakna secara individual.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, yakni:

a) Standar

Faktor ini memberikan standar acuan dalam mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan yang berkolaborasi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri. Dengan adanya pengalaman berinteraksi dengan lingkungan luas, memungkinkan seseorang menaikan standar yang dipakai untuk mengevaluasi diri nya.

b) Penguatan (*Reinforcement*)

Tidak semua orang puas dengan hadiah (*reward*) yang berasal dari dirinya sendiri atau bawaan (*internal*). Namun, beberapa orang membutuhkan penghargaan atau pujian dari orang lain (*eksternal*). Ketika seseorang mampu berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditentukan, penguatan harus diberikan baik secara internal maupun eksternal karena sebagai penguat terhadap perilaku tersebut bisa dilakukan kembali atau tidak dikemudian hari.

Sedangkan menurut Ormrod, ia menyatakan bahwa regulasi diri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya sebagai berikut:²³

1) *Self efficacy*

Secara umum, self-efficacy adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku

²³ Ormrod, Psikologi Pendidikan: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009), hal 125

tertentu. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi *self regulated learning*. Individu yang merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

2) Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat individu bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Individu cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efisien dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (*intrinsik*) cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih stabil bila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri (*ekstrinsik*). Walaupun demikian bukan berarti motivasi dari luar diri (*ekstrinsik*) tidak penting. Kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar.

3) Tujuan (goal)

Merupakan penetapan tujuan apa yang hendak dicapai seseorang. Goal merupakan kriteria yang digunakan individu

untuk memonitor kemajuan mereka dalam belajar. Goal memiliki dua fungsi dalam *self regulated* learning yaitu menuntut individu untuk memonitor dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu goal juga merupakan kriteria bagi individu untuk mengevaluasi performansi mereka.

Menurut Zimmerman dan Pons terdapat tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri. Berikut ini adalah ketiga faktor tersebut:²⁴

1) Individu

Faktor individu ini meliputi hal-hal dibawah ini:

- a) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu maka akan semakin membantu individu dalam melakukan regulasi.
- b) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan regulasi diri dalam diri individu.
- c) Tujuan yang ingin dicapai semakin banyak dan kompleks, semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri.

²⁴ Zimmerman, *Self-Monitoring During Collegiate Studying: An Invaluable Tool For Academic Self-Regulation*. In *New Directions For Teaching And Learning* Volume 1995, Issue 63, Pages13-27, Autumn(Fall) 1995.

2) Perilaku

Perilaku mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan regulasi pada diri individu.

3) Lingkungan

Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi regulasi diri dan saling berhubungan, yakni faktor pribadi yang kembali pada individu sendiri, kemudian faktor perilaku individu tersebut, dan yang terakhir faktor lingkungan.

c. Fase-Fase Regulasi Diri

Menurut Zimmerman regulasi diri diartikan sebagai pemikiran, perasaan dan perilaku yang dilakukan oleh individu, yang telah direncanakan dan selalu berubah perputarannya sesuai dengan umpan balik yang berpengaruh pada pencapaian tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya.²⁵

²⁵ Zimmerman, *Self-Monitoring During Collegiate Studying: An Invaluable Tool For Academic Self-Regulation*. In *New Directions For Teaching And Learning* Volume 1995, Issue 63, Pages 13-27, Autumn (Fall) 1995.

Fase perputaran regulasi diri ini mencakup atas tiga fase umum, yakni fase perencanaan, fase pelaksanaan dan reaksi diri (evaluasi). Penjelasan atas fase berikut akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Fase Perencanaan

Fase perencanaan merupakan fase dimana terjadi suatu proses persiapan pelaksanaan sebelum adanya usaha untuk bertindak dan berpengaruh pada usaha-usaha yang akan dilakukan. Pada fase perencanaan ini terdapat dua tugas penting dalam regulasi diri, yakni:

a) Analisis Tugas

Locke & Latham dalam buku Schunk & Zimmerman mendefinisikan analisis tugas sebagai penetapan atau penentuan hasil belajar yang ingin dicapai oleh seorang individu.²⁶ Hal yang harus dilakukan pada analisis tugas ini yaitu menentukan tujuan dan merencanakan strategi. Tujuan disini diartikan sebagai penentuan hasil apa yang hendak dicapai. Bentuk yang kedua dari analisis tugas yakni merencanakan strategi. Strategi ini merupakan suatu proses sekaligus sebuah tindakan individu yang memiliki tujuan dan terarah menuju tujuan yang ingin dicapainya. Pemilihan strategi yang tepat dapat meningkatkan prestasi dengan mengembangkan kognitif, afeksi dan gerak motorik.

²⁶ chunk Dale, *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, Penerjemah: Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 45.

Pemilihan strategi ini masih dapat berubah-ubah tentunya dengan penyesuaian yang tepat baik dari faktor individu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

b) Keyakinan Motivasi Diri

Analisis tugas dan perencanaan strategi menjadi dasar bagi *self motivation beliefs* yang meliputi *self-efficacy*, *outcome expectation*, minat intrinsik atau penilaian (*valuing*), dan orientasi tujuan. *Self efficacy* berhubungan dengan kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Sedangkan *outcome expectation* berhubungan dengan harapan-harapan seseorang terhadap keberhasilan mencapai sesuatu dari apayang telah ia usahakan.

2) Fase Pelaksanaan

Pada fase pelaksanaan melibatkan proses yang terjadi selama usaha tersebut berlangsung dan pengaruhnya terhadap persiapan pelaksanaan yang telah dibuat dan tindakan yang dilakukan dengan melakkan kontrol terhadap tindakannya. Pada fase ini, terdapat dua tugas penting dalam regulasi diri, yakni:

a) Kontrol Diri

Hal ini mengacu usaha individu untuk menyadari kinerja mereka, kondisi lingkungan, dan efek yang dihasilkannya.²⁷

²⁷ Zimmerman, Paulsen *Self-Monitoring During Collegiate Studying: An Invaluable Tool For Academic Self-Regulation. In New Directions For Teaching And Learning* Volume 1995, Issue 63, Pages13-27, Autumn (Fall) 1995.

Proses kontrol diri seperti mengintruksi diri sendiri, membandingkan performa, memfokuskan perhatian, dan merancang strategi, sangat membantu seseorang untuk berkonsentrasi dan memaksimalkan usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Observasi Diri

Proses ini merujuk pada penelusuran seseorang terhadap tindakan yang ditampilkan, kondisi lingkungan, dan akibat yang ditimbulkan. Tujuan yang jelas pada fase perencanaan dapat mempermudah observasi diri, karena sudah jelas tujuannya terfokus pada pencapaian target dan kejadian di sekitarnya.

3) Fase Refleksi Diri

Pada fase ini, melibatkan proses yang terjadi setelah adanya usaha- usaha yang dilakukan pada fase sebelumnya dan memengaruhi reaksi individu terhadap pengalamannya. Pada fase refleksi diri terdapat dua proses penting dalam regulasi diri yakni:

a) Penilaian Diri

Penilaian diri mencakup evaluasi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan individu dalam upaya mencapai target yang telah direncanakan dan juga menjelaskan penyebab tercapainya tujuan. Penilaian diri ini mencakup upaya individu untuk membandingkan informasi yang telah

diperolehnya dengan mengontrol diri dengan standar yang telah ditetapkan pada fase perencanaan.

b) Reaksi Diri

Reaksi diri yang muncul secara terus menerus akan berpengaruh pada fase perencanaan dan akan berdampak pada tindakan yang dilakukan pada masa depan terhadap target yang telah direncanakan.

Menurut Pintrich fase-fase regulasi diri dikelompokkan ke dalam empat fase yaitu perencanaan, monitoring diri, kontrol, dan evaluasi dimana dalam setiap fase aktivitas regulasi diri tersusun ke dalam empat area, yaitu kognitif, motivasional/afektif, behavioral, dan kontekstual.²⁸

- 1) Fase pertama, proses regulasi diri dimulai dengan perencanaan, dimana aktivitas-aktivitas penting di dalamnya seperti serangkaian tujuan yang diinginkan atau tujuan khusus yang diminta setelah tugas (penetapan tujuan yang ditargetkan). Bidang kognitif ini adalah aktivisasi/penggerakan atau pengetahuan sebelumnya tentang bahan dan pengetahuan metakognisi (pengakuan kesulitan-kesulitan yang tercakup dalam tugas-tugas yang berbeda, identifikasi pemahaman, pengetahuan tentang strategi menghafal. Bidang motivasional/afeksi adalah penggerakan kepercayaan motivasi

²⁸ Pintrich, P.R. 2000. The Role Of Goal Orientation In Self-Regulated Learning. In M. Bokaerts, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds) Handbook Of Self-Regulation, (San Diego, CA: Academic Press, 2000), 452-502).

(*self- efficacy*, tujuan, minat pribadi) dan emosi. Bidang perilaku (*behavioral*) adalah perencanaan waktu dan usaha untuk mencapai target. Sedang bidang kontekstualnya adalah penggerakan persepsi berkenaan dengan menghafal Al-Qur'an.

- 2) Fase kedua adalah monitoring diri, suatu fase yang membantu mahasiswa yang menghafalkan Al-Qur'an menjadi sadar atas keadaan kognisi, motivasi, penggunaan waktu dan usaha, betapa pun kondisi dan konteks itu.
- 3) Fase ketiga adalah aktifitas kontrol, meliputi pemilihan dan penggunaan strategi pengendalian pikiran (penggunaan strategi kognitif dan metakognitif), motivasi dan emosi (strategi motivasional dan strategi kontrol emosi, yang praktis berhubungan dengan pengaturan waktu dan usaha, dan kontrol terhadap bermacam-macam kendala dalam menghafalkan al-Qur'an, dan kontrol terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Fase keempat adalah refleksi atau evaluasi, yang meliputi pertimbangan atau putusan, evaluasi yang berkenaan dengan hafalannya, membandingkannya dengan kriteria yang ditetapkan (oleh diri sendiri atau ustadz/ustadzah) sebelumnya, atribusi/sifat yang dibuat, dan pilihan perilaku yang bisa diikuti dalam masa yang akan datang.

Dari penjelasan tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa regulasi diri terdiri dari empat fase yaitu pertama fase perencanaan,

kemudian yang kedua fase monitoring diri, ketiga fase aktivitas kontrol, dan yang terakhir adalah fase refleksi atau evaluasi.

d. Dimensi-Dimensi Regulasi Diri

Menurut Zimmerman dalam buku karya Ghufron dan Risnawati regulasi diri memiliki tiga aspek yaitu:²⁹

1) Metakognitif

Matlin mengartikan metakognitif sebagai proses yang penting. Metakognitif merupakan pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Kemudian Zimmerman dan Pons menambahkan bahwa terdapat poin dalam metakognitif seseorang yang melakukan regulasi diri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengukuran diri, dan mengintruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya, misalnya dalam hal belajar.³⁰ Adapun indikator dari perencanaan seperti merencanakan tujuan, merencanakan menggunakan waktu dalam menyelesaikan hafalan, merencanakan strategi yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian untuk indikator monitor diri yaitu memantau kegiatan, dan memantau hafalan. Selanjutnya untuk indikator evaluasi yakni evaluasi perencanaan, evaluasi penggunaan waktu dan evaluasi hasil hafalan Al-Qur'an.

²⁹ Ghufron, Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal 74

³⁰ Ghufron, Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, hal 76

2) Motivasi

Menurut Zimmerman dalam buku karya Hidayat, ia mengatakan bahwa motivasi dalam regulasi diri merupakan pengelolaan diri dalam belajar yang meliputi motivasi, keyakinan diri, dan atribusi. Berdasarkan aspek motivasi, terdapat motivasi ekstrinsik, intrinsik dan kontrol keyakinan.³¹ Adapun indikator dari kontrol keyakinan yakni tidak mudah putus asa, meyakini dapat menyelesaikan hafalan dengan baik dan menyelesaikan kuliahnya. Kemudian untuk indikator motivasi ekstrinsik yakni belajar dengan baik dan mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik, memperoleh pujian/membanggakan orang tua Kemudian untuk indikator motivasi intrinsik yaitu menghafalkan Al-Qur'an atas kemauan dirinya sendiri.

3) Perilaku

Zimmerman dan Schank mengatakan perilaku sebagai upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya.³² Pada perilaku ini Zimmerman dan Pons mengatakan bahwa individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk

³¹ Hidayat, *Hubungan Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau Dari Aspek Metakognisi, Motivasi, Dan Perilaku*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako. Volume 1, Nomer 1, 2013, hal 54

³² Schunk, Zimmerman, *Self-Regulated Learning: From Teaching To Self-Reflective Practice*, (New York, NY: Guilford Press, 1998), 176

mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.³³ Adapun indikator dari dimensi perilaku adalah menyeleksi, memanfaatkan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Untuk indikator menyeleksi yakni dapat memilih kegiatan yang bermanfaat atau tidak. Kemudian untuk indikator memanfaatkan dan menciptakan lingkungan yang mendukung yakni mengerti dan mengupayakan agar lingkungannya tetap kondusif.

Zimmerman mengungkapkan bahwa jika pemikiran dan tindakan kita berada dibawah kontrol kita, bukan dikontrol orang lain dan kondisi disekitar kita, kita dikatakan individu yang mengatur diri. Individu yang memiliki kemampuan regulasi diri yaitu individu yang memiliki dimensi-dimensi dari regulasi diri, yaitu:³⁴

1) Standar dan Tujuan yang Ditetapkan Sendiri

Sebagaimana manusia yang mengatur diri, kita cenderung memiliki standar-standar yang umum bagi perilaku kita, standar yang menjadi kriteria untuk mengevaluasi performa kita dalam situasi-situasi spesifik. Kita juga membuat tujuan-tujuan tertentu yang kita anggap bernilai dan yang menjadi arah dan sasaran perilaku kita. Memenuhi standar-standar dan tujuan tujuan kita

³³ Zimmerman, Paulsen *Self-Monitoring During Collegiate Studying: An Invaluable Tool For Academic Self-Regulation. In New Directions For Teaching And Learning* Volume 1995, Issue 63, Pages 13-27, Autumn (Fall) 1995.

³⁴ Ormrod, Psikologi Pendidikan: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009), hal 125

memberi kita kepuasan (*self satisfaction*), meningkatkan *self-efficacy* kita, memacu untuk meraih yang lebih besar lagi.³⁵

2) Memonitor Diri (Self-monitoring)

Memonitor diri adalah mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu. Agar membuat kemajuan ke arah tujuan-tujuan yang penting, kita harus sadar tentang seberapa baik yang sedang kita lakukan dan ketika kita melihat diri kita sendiri membuat kemajuan ke arah tujuan-tujuan kita, maka kita mungkin melanjutkan usaha-usaha kita.³⁶

3) Evaluasi Diri

Evaluasi diri adalah penilaian terhadap performa atau perilaku sendiri. Evaluasi diri yang positif membuat seorang individu merasa yakin untuk belajar dan memotivasi mereka untuk terus bekerja dengan rajin karena mereka percaya mereka mampu membuat kemajuan lebih jauh.³⁷

4) Konsekuensi yang Ditetapkan Sendiri atas Kesuksesan atau Kegagalan.

Konsekuensi disini artinya seorang individu bisa memberikan penguatan ataupun hukuman atas perilaku yang mereka lakukan. Individu bisa memberikan penguatan pada diri mereka ketika berhasil menyelesaikan tujuan-tujuan mereka. Dan mereka juga

³⁵ Ormrod, Psikologi Pendidikan: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*,..., hal 129

³⁶ Ormrod, Psikologi Pendidikan: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009), hal 125

³⁷ Schunk Dale, *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, Penerjemah: Eva Hamidah dan Rahmat Fajar,.....,hal 45.

bisa membuat konsekuensi hukuman pada diri mereka sendiri, ketika mereka melakukan sesuatu yang tidak memenuhi standar performa mereka sendiri.

e. Regulasi Diri dalam Perspektif Islam

Allah SWT selalu memerintahkan manusia untuk senantiasa mengontrol segala bentuk tindakannya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan menyerahkan segala hasil usahanya hanya kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۗ

“Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.” (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2]: 112)³⁸

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2]: 218)³⁹

وَأَنْفُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan).” (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2]: 281)⁴⁰

Dari ketiga ayat diatas, kita sebagai umat manusia dapat mengambil ibrah bahwa sebagai manusia hendaknya kita harus bisa

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*

³⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*

mengontrol diri dan bertanggung jawab untuk selalu berada pada jalur kebenaran sesuai dengan tujuan hidup manusia. Selain itu, sebagai manusia kita juga di perintahkan untuk senantiasa berserah diri dan melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan kemampuan kontrol masing-masing. Bentuk ikhtiar yang disebutkan dalam tiga ayat diatas tentunya sesuai dengan konteks regulasi diri.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Efikasi Diri

Efikasi diri adalah teori yang dicetuskan oleh Bandura, seorang tokoh yang menciptakan teori mengenai belajar sosial. Bandura mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴¹

Menurut Bandura individu yang memiliki keyakinan yang kuat pada dirinya atas kemampuannya mengakibatkan individu tersebut berusaha dengan giat untuk mencapai suatu tujuan dan bertahan ketika terdapat hambatan yang menghalangi jalannya dalam pencapaian tujuan tersebut.⁴² Namun sebaliknya, jika individu tersebut kurang memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuan dirinya sendiri, ia akan mengurangi usahanya dan mudah menyerah ketika dihadapkan pada suatu hambatan.

⁴¹ Ghufroon, Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal 71

⁴² Bandura, *Self- Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H.Freeman and Company, 1997), hal 234

Myers yang dikutip oleh Sulistyawati dalam skripsinya mengungkapkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi ketika ia tidak berhasil dalam mencapai tujuannya, ia akan memikirkan strategi yang baru dan bekerja lebih keras.⁴³ Ketika hambatan menghampiri ia cenderung tenang dan memikirkan solusi bukan memikirkan kekurangan dalam dirinya.

Ormrod menjelaskan bahwa efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.⁴⁴ Baron dan Byrne dalam buku karya Ghufron & Risnawati, ia mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.⁴⁵ Pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif, berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁶

Betz dan Hackett mengatakan bahwa pada dasarnya efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif yang berbentuk keputusan, keyakinan atau harapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau

⁴³ Sulistyawati. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2010), hal 32

⁴⁴ Ormrod, Psikologi Pendidikan: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009), hal 167

⁴⁵ Ghufron, Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal 69

⁴⁶ Feist, Feist, *Teori Kepribadian* (Edisi ke-7), (Jakarta : Salemba Humanika, 2013), hal 54

suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁷

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang ada pada dalam diri individu mengenai kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan. Keyakinan inilah yang menyebabkan individu berusaha dengan keras dan tidak mudah putus asa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Tinggi rendahnya efikasi diri seorang individu dalam mencapai tujuan sangat beragam. Menurut Ormrod terdapat faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya, kesuksesan dan kegagalan orang lain, kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.⁴⁸ Sedangkan menurut Bandura faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi diri seorang individu antara lain sebagai berikut:⁴⁹

1) Budaya

Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai, kepercayaan, dan proses pengaturan diri yang berfungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri.

⁴⁷ Jufri, *Efikasu Diri, Keterampilan Belajar Dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun I*. Yogyakarta: Tesis (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1999), hal 65

⁴⁸ Ormrod, Psikologi Pendidikan: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009), hal 143

⁴⁹ Adhim, *Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Menghafal terhadap Prestasi Menghafal AlQuran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013*. (Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

2) Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin juga sangat mempengaruhi efikasi diri hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan Bandura yang menyatakan bahwa wanita efikasi dirinya lebih tinggi dalam mengelola perannya wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.⁵⁰

3) Sifat dari Tugas yang Dihadapi

Derajat dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya jika individu tersebut dihadapkan pada tugas yang sederhana, maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

4) Insentif Eksternal

Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang meningkatkan efikasi diri adalah insentif eksternal, yakni insentif atau hadiah yang diberikan orang lain kepada individu atas keberhasilannya dalam melakukan suatu tugas.

5) Status atau Peran Individu dalam Lingkungan

Individu yang memiliki status tinggi akan memperoleh derajat

⁵⁰ Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), hal 227

kontrol yang lebih besar sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga tinggi. Sebaliknya individu yang memiliki kontrol yang kecil akan memiliki efikasi diri yang rendah.

6) Informasi tentang Kemampuan Diri

Individu akan memiliki efikasi diri tinggi, jika ia mendapat informasi yang positif mengenai dirinya, sedangkan individu yang mendapat informasi yang negatif tentang dirinya, ia akan memiliki efikasi diri yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah sifat tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran, informasi tentang kemampuan diri.

c. Fungsi-Fungsi Efikasi Diri

Menurut Bandura terdapat empat fungsi efikasi diri sebagai berikut:⁵¹

1) Fungsi Kognitif

Pengaruh efikasi diri dalam proses kognitif ini sangatlah beragam. Pertama, individu yang memiliki efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan dalam dirinya. Semakin kuat efikasi diri yang dimilikinya maka akan semakin tinggi pula tujuan yang ditetapkannya dan memperkuat tujuan tersebut dengan sebuah komitmen. Kedua, individu yang memiliki efikasi diri yang kuat

⁵¹ Lisy Chairani & Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14

akan mempengaruhi dirinya dalam menentukan strategi-strategi antisipasi apabila usaha yang dilakukannya terdapat hambatan. Komponen fungsi kognitif diantaranya adalah adanya penilaian dan perasaan subjektif, cenderung bertindak, dan regulasi emosi.⁵²

2) Fungsi Motivasi

Efikasi diri mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Motivasi sangat berperan dalam menentukan tingkah laku dan terhadap proses-proses dimana motif-motif yang dipelajari diperoleh.⁵³

3) Fungsi Afeksi

Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu mengontrol stres yang terjadi dan mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Sedangkan bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi.

4) Fungsi Selektif

Pada fungsi ini efikasi diri akan mempengaruhi individu dalam

⁵² Djohan, Psikologi Musik, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), hal 67

⁵³ Lisy Chairani & Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14

pemilihan aktivitas atau tujuan. Individu akan melakukan atau memilih aktivitas atau tujuan yang memungkinkan dirinya dapat mencapainya. Sebaliknya individu akan menghindari keadaan atau aktivitas yang ia yakin bahwa ia tidak mampu melakukan atau melaluinya.

Bandura menjelaskan terdapat fungsi efikasi diri terhadap aktivitas individu sebagai berikut:⁵⁴

1) Pilihan Perilaku

Adanya efikasi diri yang dimiliki, individu akan menetapkan tindakan apa yang akan ia lakukan dalam menghadapi suatu tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

2) Pilihan Karir

Efikasi diri merupakan mediator yang cukup berpengaruh terhadap pemilihan karir seseorang. Bila seseorang merasa mampu melaksanakan tugas-tugas dalam karir tertentu maka biasanya ia akan memilih karir tersebut.

3) Kuantitas usaha dan keinginan untuk bertahan pada suatu tugas.

Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi biasanya akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dan bertahan dalam mengerjakan suatu tugas bila mereka telah mempunyai keterampilan prasyarat. Sedangkan individu yang mempunyai efikasi diri yang rendah akan terganggu oleh keraguan

⁵⁴ Bandura, *Self- Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H.Freeman and Company, 1997)

terhadap kemampuan diri dan mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

4) Kualitas Usaha

Penggunaan strategi dalam memproses suatu tugas secara lebih mendalam dan keterlibatan kognitif dalam belajar memiliki hubungan yang erat dengan efikasi diri yang tinggi. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung akan memperlihatkan penggunaan kognitif dan strategi belajar yang lebih bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi efikasi diri terhadap aktivitas individu yaitu fungsi kognitif, fungsi afeksi, fungsi motivasi, fungsi selektif, pilihan perilaku, pilihan karir, Kuantitas usaha dan keinginan untuk bertahan pada suatu tugas, dan Kualitas usaha.

d. Dimensi- Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam buku karya Ghufon & Risnawati, ia mengatakan bahwa efikasi diri setiap individu akan berbeda-beda berdasarkan tiga dimensi sebagai berikut:⁵⁵

1) Tingkat (*Level*)

Kemampuan manusia dalam mengerjakan tugas-tugas berbeda dalam tingkat kesukarannya. Hal ini dikarenakan kemampuan diri individu berbeda-beda. Terdapat manusia yang mempunyai kemampuan yang tinggi pada tugas-tugas yang

⁵⁵ Ghufon, Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal 76

sederhana dan bahkan tugas yang rumit yang membutuhkan kemampuan yang besar. Manusia yang mempunyai kemampuan yang tinggi biasanya memilih tugas yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas.⁵⁶

2) Keluasan (*Generality*)

Dimensi keluasan berhubungan dengan penguasaan individu terhadap suatu bidang dalam tugas tertentu. Individu bisa saja menyatakan bahwa dirinya menguasai banyak bidang atau terbatas pada bidang tertentu untuk menyelesaikan tugasnya. Individu yang memiliki kemampuan yang tinggi akan mampu menguasai banyak bidang untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, sedangkan individu yang memiliki kemampuan yang rendah hanya akan menguasai bidang-bidang tertentu saja dalam menyelesaikan suatu tugas. Keluasan (*generality*) bervariasi dalam jumlah dari dimensi yang berbeda-beda, diantaranya tingkat kesamaan aktivitas, perasaan dimana kemampuan ditunjukkan (tingkah laku, kognitif, afektif), ciri kualitatif situasi, dan karakteristik individu menuju kepada siapa perilaku itu ditujukan.⁵⁷ Keyakinan individu berimplikasi

⁵⁶ Woro Pinasti, *Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control, Dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal 46

⁵⁷ Ahmad Anwar, *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara*, skripsi, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2009)

pada pemilihan tingkah laku, perilaku, dan tindakan berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas yang sedang dialami oleh individu.⁵⁸

3) Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini menekankan pada tingkat kemantapan individu pada keyakinannya. Bagaimana individu mampu menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukannya akan membuahkan hasil yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kemampuan ini menjadi dasar individu untuk melakukan usaha yang keras, bahkan ketika terjadi hambatan dalam suatu pekerjaannya. Dimensi kekuatan biasanya berkaitan langsung dengan dimensi tingkat level, dimana semakin tinggi taraf kesulitan suatu tugas dan aktivitas, maka semakin lemah keyakinan individu yang dirasakan untuk menyelesaikannya.⁵⁹

Menurut Smith, dkk dalam buku karya Sya'dullah, ia mengatakan bahwa indikator dari efikasi diri mengacu pada dimensi efikasi diri yaitu tingkat (*level*), keluasan (*generality*), dan kekuatan (*stength*), dengan melihat tiga dimensi ini maka terdapat beberapa indikator dari efikasi diri, yaitu:⁶⁰

1) Yakin dapat melakukan tugas tertentu; individu yakin dapat

⁵⁸ Woro Pinasti, *Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control, Dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal 46

⁵⁹ Woro Pinasti, *Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control, Dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*,....., hal 46

⁶⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hal 25.

melakukan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.

- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Yakin bahwa individu mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.
- 4) Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
- 5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi atau kondisi.

Berdasarkan pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi efikasi diri adalah tingkat (*level*), keluasan (*generality*), dan kekuatan (*stength*).

e. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Sesuai dengan pengertian efikasi diri yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menegaskan bahwa setiap manusia pasti mampu menghadapi masalah yang sedang dihadapinya, karena Allah SWT telah memberi manusia tersebut kemampuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّكَ مُولِنَا فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari

(kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Al-Qur’an, Al-Baqarah [2]: 286)⁶¹

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT tidak akan membebani hamba-Nya diluar batas kemampuannya. Sehingga dalam diri seorang hamba akan timbul bahwa apapun yang terjadi pasti akan bisa terlewati. Kemampuan ini bukanlah tanpa sebab, dibalik itu semua merupakan kemampuan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya. Ayat di atas juga mengisyaratkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani hidup, maka setiap manusia hendaknya meyakini bahwa ia memiliki banyak kemampuan yang dapat menjadi bekal dalam kehidupannya. Kemampuan tersebut tidak akan timbul apabila seorang hamba tidak meyakini bahwa ia mampu. Maka dari itu manusia harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa ia memiliki kemampuan untuk menghadapi sebuah masalah dalam kehidupannya.

Ayat diatas merupakan sebuah anjuran bagi umat Islam untuk senantiasa meningkatkan efikasi dirinya. Agama Islam pun juga menganjurkan umatnya untuk selalu berpikir positif terhadap

⁶¹ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30*

apa yang terjadi pada dirinya.

Pada surat yang lain menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk memiliki keyakinan atas kemampuannya, Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Al-Qur’an, Al-Baqarah [16]: 78)⁶²

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah menjadikan manusia dari seorang hamba yang tidak mengetahui suatu apapun, Allah berikan pendengaran, penglihatan dan hati. Sehingga dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan umat manusia agar senantiasa yakin bahwa Allah akan memberikan hamba-Nya kemampuan sebagai bekal untuk kehidupannya.

3. Hubungan Antara Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri dalam Menghafalkan Al-Qur’an

Setiap manusia memiliki tanggung jawab mengenai siapa dirinya dan memiliki target atau tujuan hidup yang ingin dicapai. Manusia juga memiliki kekuatan untuk mengontrol diri, dengan adanya kekuatan tersebut manusia mampu mengontrol perilaku, emosi, ataupun cara berfikirnya. Dengan memiliki kontrol diri itulah seseorang dapat

⁶² Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30*

memenuhi tanggung jawabnya terhadap target yang ingin dicapainya, menyusun rencana atau mengatur strategi dalam mencapai target tersebut.

Menurut Zimmerman yang dikutip oleh Rizki Kurniawan dalam skripsinya menyatakan bahwa, mahasiswa itu telah dikatakan individu yang telah menggunakan regulasi diri, karena mahasiswa telah memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi, dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri.⁶³

Regulasi diri merupakan fundamen dalam proses sosialisasi dan melibatkan perkembangan fisik, kognitif, dan emosi. Mahasiswa penghafal Al- Qur'an dengan regulasi diri pada tingkat yang tinggi akan memiliki kontrol yang baik dalam mencapai tujuan akademisnya dan juga target hafalan Al-Qur'annya.

Seorang mahasiswa penghafal Al-Qur'an, selain harus memiliki kontrol diri yang baik, mereka juga harus memiliki efikasi diri yang baik, karena dengan adanya efikasi diri yang baik akan menjadikan mahasiswa tersebut memiliki keyakinan yang kuat atas tujuannya, serta tidak mudah putus asa dan akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan yaitu sebagai mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Karena efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atau individu akan kemampuan dirinya menyebabkan seseorang terus berusaha dalam mencapai tujuannya.

⁶³ Rizki Kurniawan, "Hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang," *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 41.

Regulasi diri yang dimiliki mahasiswa penghafal Al-Qur'an akan memperkuat efikasi diri mereka, karena regulasi diri adalah bagian dari motivasi atau pendorong (drive) yang ada pada diri individu yang merupakan bagian dari aspek regulasi diri. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zimmerman mengenai aspek-aspek regulasi diri yaitu:

a. Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasikan atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar.

b. Motivasi

Zimmerman mengatakan motivasi merupakan pendorong (drive) yang ada pada diri individu yang mencakup persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi otonomi yang dimiliki dalam aktivitas belajar. Motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap individu.

c. Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.⁶⁴

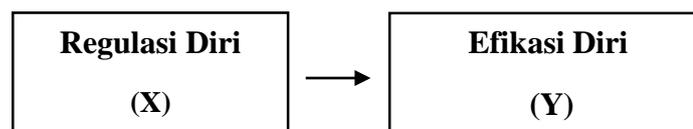
⁶⁴ Muslimah, "Hubungan antara Regulasi Diri dengan Prokratinasi dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Skripsi*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 46.

B. Kerangka Berpikir

Seorang mahasiswa penghafal Al-Qur'an, selain harus memiliki kontrol diri yang baik, mereka juga harus memiliki efikasi diri yang baik, karena dengan adanya efikasi diri yang baik akan menjadikan mahasiswa tersebut tidak mudah putus asa dan akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan yaitu sebagai mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Karena efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atau individu akan kemampuan dirinya menyebabkan seseorang terus berusaha dalam mencapai tujuannya. Disisi lain juga membuat individu yakin bahwa yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, mengetahui mana yang menjadi prioritas dan tidak, sehingga jika terjadi suatu hambatan dalam proses pencapaiannya, maka ia akan terhindarkan dari sifat keputusasaan dan lebih mencari solusi jalan keluar terbaik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Variabel



C. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara regulasi diri dengan efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada

mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren
Tahfizhul Qur'an Kota Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, merupakan sebuah penelitian dengan tujuan mencari hakikat hubungan diantara beberapa variabel yang diteliti dengan menggunakan teori yang obyektif. Pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk memahami kejadian-kejadian sosial dari sudut pandang prespektif partisipan. Partisipan sendiri adalah mereka yang menjadi narasumber, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, presepsi, dan pemikirannya. Pendekatan kuantitatif memiliti dua tujuan utama dalam pelaksanaannya, yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁶⁵ Pendekatan kuantitatif menggunakan statistik dalam survei yang berskala besar, dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Pendekatan kuantitatif menuntut pada penggunaan angka, baik dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasil pada penelitian.

Pada dasarnya pendekatan kuantitatif karakteristik diantaranya: (1) Dilaksanakan dengan menggunakan perancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta memiliki rancangan operasional yang detail; dan (2) Data yang diperoleh bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan cara menghitung atau mengukur.

⁶⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal 14.

Abdullah mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang memusatkan perhatian pada fenomena-fenomena yang memiliki ciri-ciri tertentu pada kehidupan manusia, yang selanjutnya dinamakan variabel.⁶⁶ Kemudian yaitu mencari hakikat hubungan diantara beberapa variabel yang dianalisis dengan menggunakan kajian teori yang obyektif. Pendekatan dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif dalam rangka untuk melakukan pengamatan dan analisis terhadap pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'anyang kemudian akan dianalisis diantara kedua variabel tersebut dengan menggunakan teori yang telah ditentukan. Disamping itu, kredibilitas sumber data pada penelitian ini tetap dijaga kedudukannya dengan melakukan wawancara, observasi, dan penyebaran angket (kuesioner) kepada partisipan yang bersangkutan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Adapun lokasi yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda yang beralamat di Jalan Joyosuko Metro III No.34, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,

⁶⁶ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), hal 225.

Jawa Timur. Terdapat beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih Pondok Pesantren ini, yaitu:

1. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro merupakan sebuah Pondok Pesantren yang diperuntukkan untuk program menghafal Al-Qur'an yang mana terletak sangat strategis diantara perguruan-perguruan tinggi di Kota Malang.
2. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro memiliki santri yang mayoritas adalah para mahasiswi yang kuliah di beberapa perguruan tinggi di Kota Malang.
3. Mayoritas mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro adalah mahasiswi yang berasal dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang dapat mengubah nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶⁷ Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hal 83

⁶⁸ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), hal 225.

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bisa dikatakan korelasional karena ingin mengetahui hubungan antara kedua variabel yang bersangkutan. Adapun dua variabel utama yang ditetapkan dalam penelitian ini, adalah yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen.⁶⁹ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah regulasi diri dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷⁰ Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁶⁹ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), hal 225.

⁷⁰ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen.....*, hal 225.

kesimpulannya. Populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁷¹

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalankan kuliah bersamaan dengan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an atau Pondok Pesantren yang memfasilitasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini keberadaan dan jumlah populasi seperti karakteristik yang telah disebutkan diatas tidak dapat diketahui secara pasti, karena jumlah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mencapai ribuan mahasiswa dan sulit untuk mengetahui berapa banyak serta siapa saja mahasiswa yang kuliah bersamaan dengan menghafalkan Al-Qur'an, apalagi biasanya para penghafal Al-Qur'an cenderung merahasiakan dan menutupinya dari publik.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti.⁷² Karena merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri atau katakarakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Adapapun karakteristik sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah sekaligus menjadi santri tahfizh di pondok pesantren Tahfizhul Qur'an atau pondok pesantren yang memfasilitasi santri menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 80.

⁷² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 81

mengambil sampel mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang kuliah bersamaan dengan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren, yaitu Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro. Bagian dari populasi yang kemudian disebut dengan sampel, selanjutnya akan dianalisis dan diambil kesimpulannya berlaku untuk populasi. Suharsini menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau perwakilan populasi yang akan diteliti.⁷³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non probability sampling yakni purposive sampling, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel pada metode ini dilakukan secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Pengambilan sampel bermanfaat karena peneliti dapat meneliti semua data. Teknik ini memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 134.

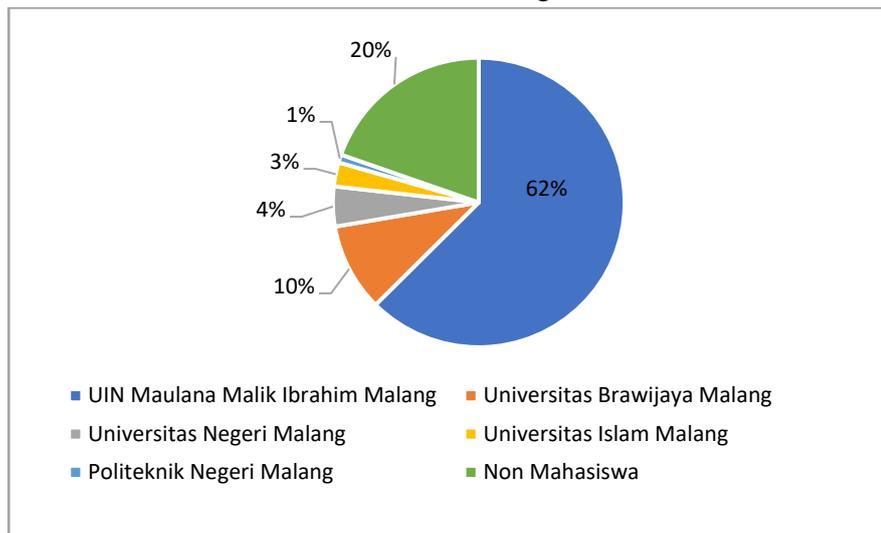
- 2) Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentu karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan syarat-syarat diatas, maka peneliti mengambil sampel dengan karakteristik sebagai berikut:

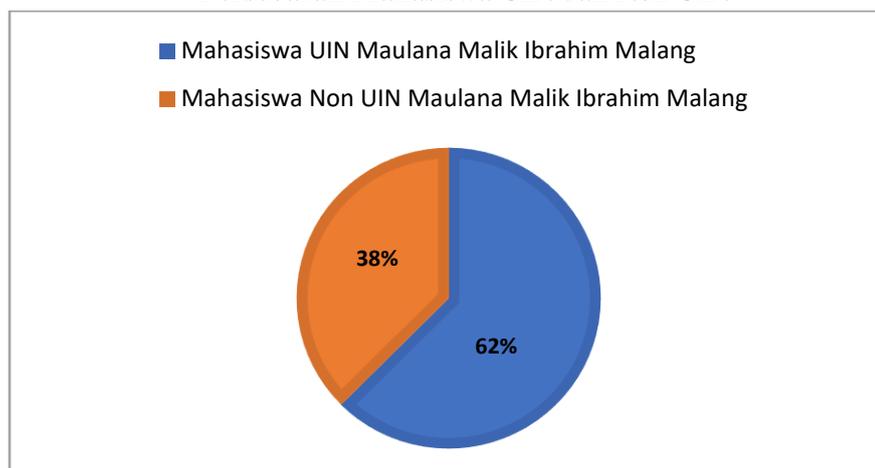
- 1) Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafalkan Al-Qur'an
- 2) Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesanten Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang
- 3) Mayoritas santri di Pondok Pesanten Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang adalah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adapun di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang memiliki jumlah 114 santri yang mayoritas adalah mahasiswa yang tersebar di beberapa perguruan tinggi di kota Malang, persebaran santri yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang sebagai berikut:

Gambar 3.1
Persebaran Santri PPTQ Nurul Huda



Gambar 3.2
Persebaran Mahasiswa UIN dan Non UIN



Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang memiliki presentase 70,62% dengan jumlah 70 mahasiswa. Dengan berpedoman pada pendapat Arikunto, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah

populasinya.⁷⁴ Berdasarkan penelitian ini, karena jumlah populasi tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 70 orang responden.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan nyata yang terkait dengan informasi suatu hal yang bersinggungan dengan tujuan penelitian dan merupakan sesuatu hal yang dapat dijadikan dasar kajian yang berupa analisis dan kesimpulan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumbernya. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui informasi yang telah diolah oleh pihak lain, misalnya data yang berbentuk dokumen.⁷⁵

2. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, diantaranya adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekaligus menjadi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul

⁷⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 45

⁷⁵ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal, 35.

Huda Joyosuko Metro merupakan data primer, yang akan diujikan melalui angket atau kuesioner. Data akan diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan dengan cara membagikan dan menyebarkan kuesioner penelitian kepada objek penelitian yang akan dijawab dan diisi langsung oleh responden, kemudian peneliti juga akan observasi ke Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro disertai dengan wawancara kepada beberapa pihak yang bersangkutan, seperti pengurus pondok, serta santrinya sebagai data tambahan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung dapat memberikan data kepada peneliti. Data sekunder pada penelitian ini adalah seperti dokumen-dokumen para mahasiswa santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro, selain itu data sekunder juga dapat berbentuk seperti letak geografis, sejarah, dan struktur kepengurusan di pondok.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁷⁶ Sugiyono mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu oialat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang

⁷⁶ Purwanto, *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah (1nd ed.)*, (Magelang: Staial Press, 2018), hal, 43

diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷⁷ Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur tingkat regulasi diri dan tingkat efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada subyek. Instrument yang digunakan adalah skala psikologis berupa kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner yang akan digunakan berupa skala model *likert* dan menggunakan empat alternatif jawaban.

SS	Sangat Sering	Jika pernyataan tersebut sangat sering dilakukan
S	Sering	Jika pernyataan tersebut sering dilakukan
TS	Tidak Sering	Jika pernyataan tersebut tidak sering dilakukan
STS	Sangat Tidak Sering	Jika pernyataan tersebut sangat tidak sering dilakukan

Dengan adanya skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi variabel. Indikator tersebut sebagai acuan untuk Menyusun instrument yang digunakan berupa pertanyaan atau pernyataan yang dibuat. Skala likert terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif (*faavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negative. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu pertama skala yang digunakan adalah skala regulasi diri dan yang kedua adalah skala efikasi diri.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 87

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Skala Regulasi Diri

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			Favorable	Unfavorable	
Regulasi Diri	Kemampuan metakognitif	Membuat perencanaan, monitoring dan modifikasi cara berfikir	1, 2, 3, 4, 5	12, 13, 14, 15	8
	Motivasi	Kemampuan memotivasi (intrinsik/ ekstrinsik) dan keyakinan diri akan kemampuan mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menghafal, dan menjaga hafalan.	6, 7, 8	16, 17, 18	6
	Perilaku	Kemampuan mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas menghafal Al Qur'an.	9, 10, 11	19, 20, 21, 22	8
TOTAL			11	11	22

Kisi-kisi instrumen regulasi diri disusun berdasarkan teori regulasi diri oleh Zimmerman.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Efikasi Diri

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM		JUM LAH
			Favorable	Unfavorable	
Efikasi Diri	Tingkat (<i>Level</i>)	Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswi menghadapi kesulitan dalam menambah serta mengulang hafalan Al-Qur'an.	1, 2	12, 13	4
		Keyakinan mahasiswi dalam mengulang dan menjaga hafalan pada berbagai situasi dan aktivitas	3, 4, 5	14, 15, 16	4
	Keluasan (<i>Generality</i>)	Keyakinan mahasiswi untuk memotivasi diri pada setiap aktivitas dalam proses menghafal Al-Qur'an	6, 7	17, 18	6
		Keyakinan mahasiswi untuk bertahan menambah hafalan dalam kurun waktu tertentu.	8, 9	19, 20	4
	Kekuatan	Keyakinan mahasiswi untuk berusaha menghadapi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.	10, 11	21, 22	4
		Total	11	11	22

Kisi-kisi instrumen efikasi diri disusun berdasarkan teori efikasi diri oleh Bandura.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji coba lapangan yang disebut dengan *pilot study*. Metode ini penting untuk membangun validitas isi dari suatu instrumen dan untuk memperbaiki pernyataan-pernyataan, format, atau skala yang mungkin tidak sesuai untuk diterapkan. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Perhitungan validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* atau yang di kenal dengan korelasi *pearson* dengan rumus:⁷⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum xiyi - (\sum xi) (\sum yi)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kemudian untuk memudahkan perhitungan uji validitas, peneliti menggunakan SPSS 25.0 *for windows* untuk menghapus atau

⁷⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 43

mengeliminasi item-item yang dirasa tidak valid.

2. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program SPSS 25.0 for windows.

Koefisien reliabelitas berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1,00.

Jika koefisien reliabelitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabelitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.⁷⁹ Berikut merupakan

rumus dari *Alpha Cronbach* :⁸⁰

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabelitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir

s_t^2 = Varians total.

H. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data adalah hal yang penting bagi peneliti agar dapat mencapai hasil penelitian yang berkualitas. Kualitas dari data pada penelitian dapat dipengaruhi oleh sumber data yang diperoleh, cara atau teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan cermat sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai, objektivitas yang dilakukan oleh peneliti, dan

⁷⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 23

⁸⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, , hal 25

dapat diukur menggunakan statistika.⁸¹ Dengan kata lain, kualitas hasil data penelitian dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian. Adapun kualitas pengumpulan data berkenaan dengan kesesuaian dan ketepatan cara yang digunakan untuk pengumpulan data, sedangkan kualitas instrumen penelitian bersinggungan dengan validitas dan realibilitas instrumen.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan teknik pengumpulan data, yaitu (1) Angket/kuesioner, (2) Wawancara/*interview*, (3) Pengamatan/*observasi*, dan (4) Dokumenter.⁸² Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk melakukan pengamatan langsung dari berbagai gejala/kondisi/situasi yang terjadi.⁸³ Untuk memperoleh data yang pasti tentang pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an, peneliti harus datang ke tempat penelitian dan mengamatinya secara langsung. Dengan menggunakan teknik ini data yang diperoleh dapat dicatat dan diketahui secara langsung.

⁸¹ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hal 81.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 131

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 80

2. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung, artinya peneliti tidak melakukan tanya-jawab dengan responden secara tatap muka. Angket atau juga disebut dengan instrumen pengumpulan data memuat daftar pertanyaan yang telah disusun dengan runtut yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan pandangan dan persepsinya. Pada penelitian ini peneliti akan menyusun instrumen yang praktis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Adapun respondennya adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekaligus menjadi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan atau instrumen wawancara yang telah disusun secara sistematis dan urut sebagai panduannya. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak yang bersangkutan sebagai informasi tambahan untuk bahan penelitian, seperti pengurus dan santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang didapat dari dan dimiliki oleh sumber data. Dalam hal ini dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data

berupa gambar atau foto yang diperoleh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro.

I. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis analisis, yakni analisis deskripsi dan analisis regresi sederhana. Kedua analisis tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*, berikut merupakan pemaparan dari kedua analisis tersebut:

1. Analisis Deskriptif

Uji deskriptif data digunakan untuk mengkategorisasikan dan mengukur tingkat regulasi diri dan tingkat efikasi diri. Penggunaan kategorisasi untuk variabel berjenjang dapat menggunakan mean hipotetik dan standar deviasi dengan bantuan analisis frekuensi dari IBM SPSS 25.0 *for windows*. Berikut cara yang dapat digunakan untuk mengukur mean hipotetik dan standar deviasi:

a. Menghitung Mean

Menghitung mean dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan :

M = Mean

i Max = Skor tertinggi item

i Min = Skor terendah item

$\sum \text{item}$ = Jumlah item dalam skala

b. Menghitung Standar Deviasi

Setelah nilai mean didapat, langkah berikutnya yakni menghitung standar deviasi (SD), adapun rumus untuk menghitung standar deviasi (SD) adalah sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} + i \text{ Min})$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

i Max = Kor tertinggi item

i Min = Skor terendah item

c. Kategorisasi

Standar pembagian kategori mengikuti norma sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

2. Uji Asumsi

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, yang harus dilakukan peneliti adalah uji asumsi terlebih dahulu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji asumsi klasik, sebagai berikut:

- a. Uji normalitas, dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak.⁸⁴ Persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki variabel terikat dan variabel

⁸⁴ Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2015), hal 46

bebas yang berdistribusi mendekati normal atau normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov*. Jika $p \geq 0,05$ maka data terdistribusi normal, dan jika $p \leq 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*.⁸⁵

- b. Uji Heteroskedastisitas, Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.⁸⁶

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) serta Uji Glejser. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain:⁸⁷

1. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

⁸⁵ Kadir, *Statistika Terapan*,....., hal 48

⁸⁶ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. (Semarang: Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 2016), hal 156.

⁸⁷ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*....., hal 158.

- c. Uji Multikolinieritas, dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.
- d. Uji Autokorelasi, dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:
- a) Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
 - b) Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

- c) Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono mengatakan bahwa pengujian dengan analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah:⁸⁸

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Nilai yang diprediksi
a = Konstanta atau apabila harga X= 0
b = Koefisien regresi
X = Nilai variabel independen

J. Prosedur Penelitian

- a. Tahap konseptual, yaitu tahap mengidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis dan merumuskan hipotesis.
- b. Fase perancangan dan perencanaan, pada tahap ini dilakukan perancangan metode penelitian serta penentuan alat ukur yang relevan untuk mengukur objek penelitian tersebut.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013)

- c. Membuat instrumen penelitian serta melakukan pengumpulan data penelitian di lapangan.
- d. Fase empirik, pada tahap ini dilakukan persiapan untuk menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan.
- e. Fase analitik, pada tahap ini dilakukan analisa, pengolahan, dan penyusunan hasil penelitian dengan tujuan mendapat kesimpulan dari penelitian tersebut.
- f. Fase diseminasi, yaitu mendesain hasil penelitian. Tujuan diadakannya fase ini ialah agar data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca sehingga tidak terjadi salah penafsiran terhadap hasil data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalankan perkuliahan bersamaan dengan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an atau Pondok Pesantren yang memfasilitasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, seperti Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

Adapun alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang sebagai lokasi penelitian adalah karena di Pondok Pesantren tersebut terdapat mahasiswi yang menghafal Al-Qur'an bersamaan dengan kuliah yang mayoritas mahasiswinya adalah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden 70 orang yaitu keseluruhan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda atau disingkat dengan PPTQ NUHA adalah salah satu Pondok Pesantren yang

dikembangkan dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah (PPSS) Nurul Huda Mergosono Malang. Drs. KH. Ahmad Masduqi Mahfud yang merupakan polopor bagi berdirinya PPSS Nurul Huda Mergosono Malang, memiliki seorang putra yang bernama Dr. KH. Muhammad Isyroqun Najach, M.Ag (Gus Is). Gus Is menikah dengan Hj. Ismatuddiniyah (Ning Isma) yang merupakan salah satu pembina hafizh Al-Qur'an di Pondok tersebut.⁸⁹

Pada awal tahun 2000-an, Gus Is dan istrinya diminta oleh pimpinan kampus UIN Malang untuk mengelola Ma'had Sunan Ampel Al-Ali yang baru didirikan waktu itu. Lalu tanpa diberikan informasi, tiba-tiba ada mahasiswa yang meminta Hj. Ismatuddiniyah agar berkenan untuk menyimak Al-Qur'an yang dihafalnya. Lambat laun, karena semakin banyaknya mahasiswa yang memiliki minat menghafalkan Al-Qur'an dan sudah memiliki hafalan, maka didirikanlah sebuah organisasi yang bernama JQH (*Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz*) dengan fasilitas gedung untuk mereka tempati. Seiring berjalannya waktu, nama JQH diganti menjadi HTQ (*Hai'ah Tahfizhul Qur'an*).

Pada tahun yang sama, Gus Is mendapatkan tawaran dari seorang temannya untuk membeli sebidang tanah yang berada di Jl. Joyosuko Metro Gang III. Atas musyawarah yang dilakukan bersama orang tuanya, lalu pada bulan Juni tahun 2017 dilakukan peletakan batu pertama oleh Mbah Yasin dan pada bulan Desember 2017 dibangunlah Pondok dua lantai dengan konsentrasi Al-Qur'an khusus putri di tanah tersebut.

⁸⁹ <https://qofmedia.com/>, diakses pada tanggal 20 Januari 2021, 09.54.

Pembangunan Pondok Pesantren ini menghabiskan waktu selama enam bulan dengan konsep arsitektur yang moderen. Memasuki bulan Juli tahun 2018, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda mulai dibuka. Tidak hanya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, namun juga siswa SMA dan mahasiswi di kampus lain pun mendaftar disana. Karena merupakan tempat baru, Pondok tersebut banyak mendapatkan tantangan karena harus menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat sekitar. Namun, lambat laun masyarakat mulai mengenal dan menerima baik hingga terkadang santri-santri diundang ke acara-acara pengajian yang mereka adakan.⁹⁰

Gus Is dan Ning Isma mengkhususkan Pondok tersebut untuk putri saja karena merasa bersimpati dan ingin membantu mengingat banyaknya mahasiswa putri yang menghafal Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly UIN Malang. Gus Is dan Ning Isma berharap dengan adanya Pondok ini bisa memfasilitasi para santri penghafal Al-Qur'an tidak hanya bisa menghafal, namun juga bisa mengerti dan memahami apa yang dihafalkannya.

Fasilitas yang disediakan oleh Pondok ini lumayan lengkap. Tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an, ngaji kitab juga diajarkan. Memasuki tahun ajaran kedua, Pondok tersebut melebarkan sayap dengan menambah hingga empat lantai. Setiap tahunnya selalu banyak mahasiswa yang mendaftar disana.

⁹⁰ <https://qofmedia.com/>, diakses pada tanggal 20 Januari 2021, 09.54.

Adapun yang menjadi pokok utama pembahasan pada penelitian ini adalah pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini berupa beberapa pernyataan dalam bentuk kuesioner atau angket yang berisikan dua skala, yaitu skala regulasi diri dan skala efikasi diri mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an yang kemudian diberikan kepada 70 responden.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan, terhitung sejak tanggal 25 Desember 2022 sampai 27 Januari 2023 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang. Dalam penelitian ini terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan tertundanya dalam menginput data, seperti kurangnya kesedian responden dalam mengisi kuesioner atau angket. Semakin lama responden dalam mengisi kuesioner, maka semakin lama dan tertunda pula peneliti dalam proses selanjutnya, yaitu input data serta menganalisisnya.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji coba lapangan yang disebut dengan *pilot study*. Metode ini penting untuk membangun validitas isi dari suatu instrumen dan untuk memperbaiki pernyataan-pernyataan, format, atau skala yang mungkin tidak sesuai untuk

diterapkan. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada sebuah instrumen dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*.

Hasil perhitungan uji validitas yang sebelumnya peneliti lakukan berupa uji coba lapangan, yaitu dengan mengambil responden mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang kuliah bersamaan dengan menghafal Al-Quran di luar Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang sebanyak 30 sampel dengan alasan agar hasil pengujian mendekati kurva normal.

Item skala pada penelitian ini dapat dilihat validitasnya dengan membandingkan antara *r-hitung* dengan *r-tabel*.⁹¹ Item dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Pada uji validitas penelitian ini banyaknya sampel yang digunakan untuk uji coba lapangan adalah 30 sampel dengan taraf signifikansi 5% sehingga didapat *r-tabel* sebesar 0.349.

Adapun hasil uji validitas instrumen untuk variabel bebas (X) yaitu skala regulasi diri pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas Skala Regulasi diri

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.779	0.349	Valid
2	0.097	0.349	Tidak Valid
3	0.430	0.349	Valid
4	0.677	0.349	Valid
5	0.413	0.349	Valid
6	0.685	0.349	Valid
7	0.587	0.349	Valid
8	0.330	0.349	Tidak Valid

⁹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal 43

9	0.571	0.349	Valid
10	0.692	0.349	Valid
11	0.156	0.349	Tidak Valid
12	0.449	0.349	Valid
13	0.362	0.349	Valid
14	0.505	0.349	Valid
15	0.366	0.349	Valid
16	0.163	0.349	Tidak Valid
17	0.806	0.349	Valid
18	0.509	0.349	Valid
19	0.239	0.349	Tidak Valid
20	0.527	0.349	Valid
21	0.332	0.349	Tidak Valid
22	0.159	0.349	Tidak Valid
Jumlah item valid			15
Jumlah item tidak valid			7

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa skala regulasi diri terdiri dari 22 item. Item-item tersebut diuji dan didapat output yang kemudian dibandingkan dengan *r-tabel* dengan taraf signifikansi 5% dan 30 sampel, maka *r-tabel* sebesar 0.349 (*tabel r product moment*).

Hasil uji validitas terhadap data skala regulasi diri menghasilkan 7 item gugur, yaitu item nomor 2, 8, 11, 16, 19, 21, 22, sehingga dari 22 item yang diujikan terdapat 15 item yang dinyatakan valid. Dapat disimpulkan bahwa item yang valid adalah item yang memiliki nilai *r-hitung* lebih besar daripada *r-tabel* yaitu > 0.349 , sedangkan item yang tidak valid akan dinyatakan gugur karena nilai *r-hitung* lebih kecil daripada *r-tabel* yaitu < 0.349 . Adapun susunan item skala regulasi diri yang valid dan tidak valid disajikan paada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sebaran Item Skala Regulasi Diri yang Valid dan Tidak Valid

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM		ITEM GUGUR
			Favorable	Unfavorable	
Regulasi Diri	Kemampuan metakognitif	Membuat perencanaan, monitoring dan modifikasi cara berfikir	1, 2, 3, 4, 5	12, 13, 14, 15	2
	Motivasi	Kemampuan memotivasi (intrinsik/ ekstrinsik) dan keyakinan diri akan kemampuan mahasiswi menghadapi kesulitan dalam menghafal, dan menjaga hafalan.	6, 7, 8	16, 17, 18	8, 16
	Perilaku	Kemampuan mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas menghafal Al Qur'an.	9, 10, 11	19, 20, 21, 22	11, 19, 21, 22
TOTAL			11	11	7 tidak valid

Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel terikat (Y) yaitu skala efikasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Validitas Skala Efikasi diri

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.645	0.349	Valid
2	0.344	0.349	Tidak Valid
3	0.610	0.349	Valid
4	0.653	0.349	Valid
5	0.338	0.349	Tidak Valid
6	0.650	0.349	Valid
7	0.494	0.349	Valid
8	0.685	0.349	Valid
9	0.471	0.349	Valid
10	0.676	0.349	Valid
11	0.650	0.349	Valid
12	0.112	0.349	Tidak Valid
13	0.633	0.349	Valid
14	0.415	0.349	Valid
15	0.208	0.349	Tidak Valid
16	0.618	0.349	Valid
17	0.070	0.349	Tidak Valid
18	0.641	0.349	Valid
19	0.598	0.349	Valid
20	0.718	0.349	Valid
21	0.595	0.349	Valid
22	0.332	0.349	Tidak Valid
Jumlah item valid			16
Jumlah item tidak valid			6

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa skala efikasi diri terdiri dari 22 item. Item-item tersebut diuji dan didapat output yang kemudian dibandingkan dengan *r-tabel* dengan taraf signifikansi 5% dan 30 sampel, maka *r-tabel* sebesar 0.349 (*tabel r product moment*).

Hasil uji validitas terhadap data skala efikasi diri menghasilkan 6 item gugur, yaitu item nomor 2, 5, 12, 15, 17, 22, sehingga dari 22 item yang diujikan terdapat 16 item yang dinyatakan valid. Dapat disimpulkan bahwa item yang valid adalah

item yang memiliki nilai *r-hitung* lebih besar daripada *r-tabel* yaitu > 0.349 , sedangkan item yang tidak valid akan dinyatakan gugur karena nilai *r-hitung* lebih kecil daripada *r-tabel* yaitu < 0.349 . Adapun susunan item skala regulasi diri yang valid dan tidak valid disajikan paada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Sebaran Item Skala Efikasi Diri yang Valid dan Tidak Valid

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM		ITEM GUGUR
			Favorable	Unfavorable	
Efikasi Diri	Tingkat (<i>Level</i>)	Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswi menghadapi kesulitan dalam menambah serta mengulang hafalan Al-Qur'an.	1, 2	12, 13	2,12
	Keluasan (<i>Generalit y</i>)	Keyakinan mahasiswi dalam mengulang dan menjaga hafalan pada berbagai situasi dan aktivitas	3, 4, 5	14, 15, 16	5, 15
		Keyakinan mahasiswi untuk memotivasi diri pada setiap aktivitas dalam proses	6, 7	17, 18	17

		menghafal Al-Qur'an			
	Kekuatan	Keyakinan mahasiswi untuk bertahan menambah hafalan dalam kurun waktu tertentu.	8, 9	19, 20	-
		Keyakinan mahasiswi untuk berusaha menghadapi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.	10, 11	21, 22	22
Total			11	11	6 tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program SPSS 25.0 *for windows*. Koefisien reliabilitas berada pada rentang antara 0 sampai 1.00. Jika koefisien reliabilitas mendekati 1.00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, Jika koefisien reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.⁹²

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan kepada kedua skala diatas dapat dikatakan bahwa kedua skala tersebut reliabel. Hal

⁹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 23

ini karena kedua skala tersebut memiliki koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1.00 yakni 0.796 untuk skala regulasi diri dan 0.859 untuk skala efikasi diri. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua skala tersebut layak untuk dijadikan sebagai instrument pada penelitian yang akan dilakukan karena item-item dari variabel regulasi diri dan efikasi diri dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Berikut ini hasil perhitungan uji reliabilitas dari skala regulasi diri dan skala efikasi diri yang sebelumnya diolah menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Item Regulasi Diri
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0.796	Reliabel

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Item Efikasi Diri
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0.859	Reliabel

2. Analisis Deskriptif

Uji deskriptif data digunakan untuk mengkategorisasikan dan mengukur tingkat regulasi diri dan tingkat efikasi diri. Penggunaan kategorisasi untuk variabel berjenjang dapat menggunakan mean hipotetik dan standar deviasi dengan bantuan analisis frekuensi dari

IBM SPSS 25.0 *for windows*. Berikut hasil skor mean hipotetik dan standar deviasi:

Tabel 4.7 Hasil Skor Mean dan Standar Deviasi

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Regulasi Diri	46,18571	4,976154
Efikasi Diri	49,65714	5,3239566

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa mean pada variabel regulasi diri sebesar 46,18571, sedangkan pada variabel efikasi diri memiliki nilai mean 49,65714. Standard deviasi pada variabel regulasi diri sebesar 4,976154, sedangkan pada variabel efikasi diri memiliki nilai standard deviasi sebesar 5,3239566. Berikut ini tingkat kategorisasi regulasi diri dan efikasi diri:

a. Tingkat Regulasi Diri

Penentuan skor menggunakan mean dan standard deviasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sehingga mendapatkan hasil kategorisasi variabel regulasi diri sebagai berikut:

Tabel 4.8 Norma Regulasi Diri

Kategorisasi	Norma	Nilai
Tinggi	$X > (M+1SD)$	$X > 51,16$
Sedang	$(M-1SD) \geq X \leq (M+1SD)$	$41,2 \geq X \leq 51,16$
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 41,2$

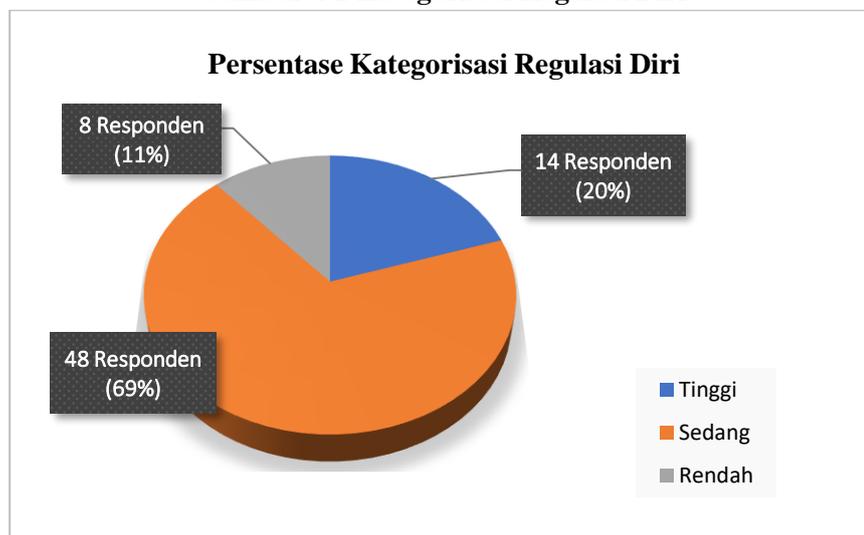
Berdasarkan norma pada tabel 4.8 kategori yang dimiliki subjek dibagi menjadi tiga, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berikut tabel persentase tingkat regulasi diri:

Tabel 4.9 Tingkat Regulasi Diri

Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Tinggi	14	20 %
Sedang	48	68,6 %
Rendah	8	11,4 %

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa skor regulasi diri yang dimiliki subjek pada kategori tinggi sebanyak 20%, sedangkan subjek pada kategori sedang 68,6% dan pada kategori rendah 11,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat regulasi diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang berada pada kategori sedang. Diagram variabel regulasi diri pada subjek penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Kategorisasi Regulasi Diri



b. Tingkat Efikasi Diri

Penentuan skor menggunakan mean dan standard deviasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sehingga mendapatkan hasil kategorisasi variabel efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 4.10 Norma Efikasi Diri

Kategorisasi	Norma	Nilai
Tinggi	$X > (M+1SD)$	$X > 54,98$
Sedang	$(M-1SD) \geq X \leq (M+1SD)$	$44,33 \leq X \leq 54,98$
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 44,33$

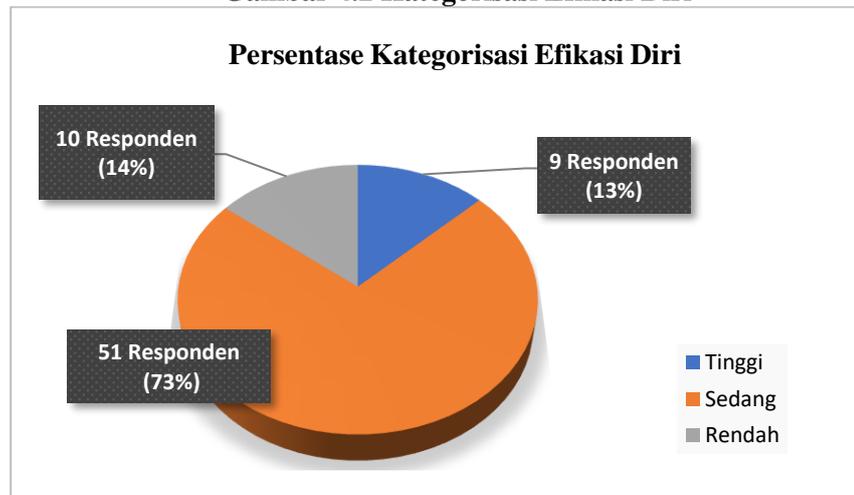
Berdasarkan norma pada tabel 4.10 kategori yang dimiliki subjek dibagi menjadi tiga, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berikut tabel persentase tingkat regulasi diri:

Tabel 4.11 Tingkat Efikasi Diri

Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Tinggi	9	12,85%
Sedang	51	72,85%
Rendah	10	14,30%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa skor efikasi diri yang dimiliki subjek pada kategori tinggi sebanyak 12,85%, sedangkan subjek pada kategori sedang 72,85% dan pada kategori rendah 14,30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat efikasi diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang berada pada kategori sedang. Diagram variabel efikasi diri pada subjek penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Kategorisasi Efikasi Diri



3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.⁹³ Persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki variabel terikat dan variabel bebas yang berdistribusi mendekati normal atau normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov*. Jika $p \geq 0,05$ maka data terdistribusi normal, dan jika $p \leq 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 for windows.⁹⁴ Dari penjelasan tersebut, maka hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

⁹³ Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2015), hal 46

⁹⁴ Kadir, *Statistika Terapan*,....., hal 48

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

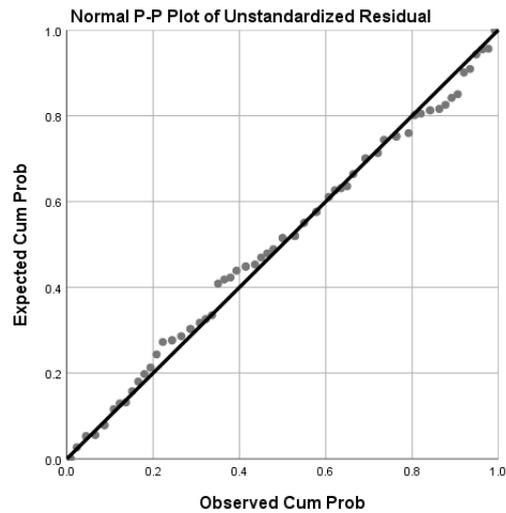
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09676661
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.064
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is lower bound of the true significance.
- Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas sebesar $0.200 > 0.05$, hal ini menandakan bahwa nilai signifikasinya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terima H_0 dan data yang diuji berdistribusi normal.

Selain menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, pengujian asumsi normalitas dapat pula dilakukan dengan menggunakan gambar normal P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik P-P Plot adalah jika titik sebaran pengamatan berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.⁹⁵ Hasil pengujian disajikan pada gambar berikut ini:

⁹⁵ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. (Semarang: Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 2016), hal 156



Gambar 4.3 Normal P-P Plot Uji Normalitas

Dari gambar 4.3 memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linear diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.⁹⁶ Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan

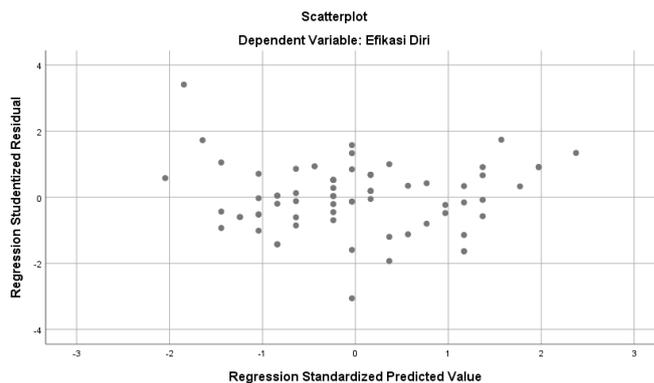
⁹⁶ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. (Semarang: Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 2016), hal 156.

residualnya (SRESID) serta Uji Glejser. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain:⁹⁷

3. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
4. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini:

Gambar 4.4
Scatterplot Uji Heterokedastisitas



Dengan melihat grafik *scatterplot* 4.4 terlihat titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

⁹⁷ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS).....*, hal 158.

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.⁹⁸ Hasil dari uji *glejser* pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.516	3.013		1.167	.247
	Regulasi Diri	-.009	.065	-.017	-.142	.888

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data hasil uji *Glejser* 4.13 diketahui nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,888. Dengan demikian *p-value* $0,888 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk

⁹⁸ Latan, Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal 87.

membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.⁹⁹ Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*Tolerance Value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance* > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas diantara variabelbebas.¹⁰⁰ Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.099	4.637		3.903	.000		
	Regulasi Diri	.683	.100	.639	6.844	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil perhitungan pada tabel 4.14 menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan batas VIF < 10,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolonieritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

⁹⁹ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. (Semarang: Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 2016), hal 156.

¹⁰⁰ Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal 65

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t - 1)$.¹⁰¹ Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson test jika memenuhi syarat $du < DW < 4 - du$.¹⁰²

Apabila hasil uji Durbin-Waston tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 ^a	.408	.399	4.127	1.983

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

b. Dependent Variable: Efikasi Diri

Durbin Watson Table

DL:1,583 & DU:1,641

Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* pada Tabel 4.5 didapatkan nilai DW sebesar 1,983. Dengan demikian $du < DW < 4-du$ yaitu $1,641 < 1,983 < 2,359$, sehingga

¹⁰¹ Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eview*....., hal 68

¹⁰² Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*,....., hal

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, karena nilai DW berada pada daerah B, yaitu antara nilai dU (1,583) dan nilai 4-dU (2,359). Sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui ada tidaknya pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

a. Hasil Uji F (Simultan)

Uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen.¹⁰³ Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independent dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap

¹⁰³ Latan, Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal 87.

variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian statistic F, yang dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana
Output Pertama

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	797.710	1	797.710	46.841	.000 ^b
	Residual	1158.061	68	17.030		
	Total	1955.771	69			

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

b. Predictors: (Constants), Regulasi Diri

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa variabel *independent* memiliki nilai *p-value* = 0.000 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika *p-value* < 0,05 maka tolak H₀ atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata variabel regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

b. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Menurut Ghozali, kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent

yang dimasukkan kedalam model.¹⁰⁴ Setiap penambahan satu variabel independent, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik, hasilnya pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana Output Kedua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.399	4.127

- a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri
- b. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui koefisien determinasi atau nilai *r square* sebesar 0,408. Hal ini menandakan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap efikasi diri sebesar 40,8% sedangkan sisanya 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

c. Hasil Uji T (Parsial)

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan

¹⁰⁴ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. (Semarang: Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, 2016), hal 156

membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value.¹⁰⁵ Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian statistic t, yang dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana Output Ketiga
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.099	4.637		3.903	.000
	Regulasi Diri	.683	.100	.639	6.844	.000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber: Data diolah (2023)

Interpretasi:

- a) Angka constant sebesar 18,099. Hal tersebut berarti bahwa jika tidak disebabkan regulasi diri, nilai efikasi diri 18,099
- b) Angka koefisien variabel regulasi diri sebesar 0,683. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat regulasi diri (X) maka efikasi diri (Y) meningkat pula sebesar 0,683

Berdasarkan pada tabel 4.18 ditunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *p-value* 0,000 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian, sesuai dengan

¹⁰⁵ Latan, Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal 87.

ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel regulasi diri berpengaruh terhadap variabel efikasi diri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Regulasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang

Setelah peneliti melakukan kategorisasi regulasi diri pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang dengan sampel sebanyak 70 mahasiswi (responden), maka skor persentase regulasi diri frekuensi terbesar ada pada kategori sedang 68,6% berarti sebanyak 48 mahasiswi dari total sampel 70 mahasiswi. Kemudian untuk kategori tinggi memiliki kuantitas terendah kedua setelah kategori sedang yakni dengan frekuensi 20%, yaitu sejumlah 14 mahasiswi. Sedangkan untuk kategori rendah memiliki frekuensi paling rendah yaitu 11,4% dengan jumlah 8 mahasiswi.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri yang paling mendominasi yaitu kategori sedang dengan jumlah 48 mahasiswi atau 68,6%, sedangkan tingkat rendahnya adalah kategori rendah dengan jumlah 8 mahasiswi atau 11,4%. Artinya mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang cukup mampu mengoptimalkan regulasi diri mereka dan cukup mampu melibatkan proses kognisi, afeksi, dan perilaku yang ditujukan untuk pencapaian target menghafal secara optimal.

Selanjutnya dengan kategori sedang yang didapat, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang sudah cukup mampu memotivasi dirinya untuk menghafalkan Al-Qur'an walaupun berada pada kondisi yang tidak memungkinkan sekalipun. Misalnya saja ketika sibuk dengan aktivitas kampus, tugas kuliah yang menumpuk, kondisi capek, stress, lelah dan halangan-halangan lainnya. Selain itu juga sudah cukup mampu memanfaatkan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dimana hal itu akan mendukungnya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai yakni mejadi hafidz Al-Qur'an.

Disisi lain, mayoritas mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang memiliki *background* atau latar belakang sebagai santri Pondok Pesantren, yang mana sebelum kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang para mahasiswi sudah terlebih dahulu menjadi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Sehingga dari latar belakang tersebut mayoritas mahasiswi memiliki regulasi diri atau pengaturan diri yang cukup baik, karena sebelumnya sudah terbiasa mengatur dirinya ketika di pondok pesantren dulu, dan sudah tidak merasa kaget lagi ketika menghadapi fase ketika menjadi mahasiswi juga sebagai penghafal Al-Qur'an.

Menurut pernyataan diatas, regulasi diri sangatlah penting untuk diusahakan atau dimiliki oleh setiap individu karena regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktifitas dengan

mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif yang ditujukan untuk mencapai target atau tujuan personal. Hal ini sesuai dengan teori regulasi diri yang dicetuskan oleh Zimmerman yang mengatakan bahwa regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditunjukkan pada pencapaian target.¹⁰⁶ Dalam pencapaian targetnya tersebut mengacu pada pikiran, perasaan dan tingkah laku dalam membuat suatu perencanaan terarah.

Mahasiswi penghafal Al-Qur'an dalam hal ini adalah mahasiswi yang kuliah sambil menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Karena Mereka harus menyesuaikan antara tugas kuliah yang menumpuk dengan menyetorkan hafalan sekaligus menjaga hafalan. Mahasiswi juga harus menekuni, merutinkan, dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Karena konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Al-Qur'an pun terhitung berat.

Oleh karena itu seorang *mahasantri* (sebutan bagi santri yang mengenyampendidikan tinggi di pesantren) penghafal Al-Qur'an, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan tekad dan niat yang lurus. Dibutuhkan juga usaha yang keras, kesiapan lahir batin, kerelaan, dan pengaturan

¹⁰⁶ Fitria Dwi Rizanti, "Hubungan antara Self-Regulated Learnig dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Ma'had Aly Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya," Skripsi, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm. 3.

diri yang ketat.¹⁰⁷

Pengaturan diri yang ketat dalam istilah psikologi disebut sebagai regulasi diri (*self regulation*) merupakan proses kepribadian yang penting ketika seseorang berusaha untuk melakukan kontrol terhadap pikiran dan perasaan, dorongan-dorongan dan keinginan serta kinerja mereka. Regulasi diri juga diartikan sebagai kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melibatkan unsur fisik, kognitif, emosional, dan sosial.¹⁰⁸

Kemampuan regulasi diri yang tinggi memang tidak dimiliki oleh setiap mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terhadap 70 responden dengan perolehan skor persentase frekuensi terbesar ada pada kategori sedang 68,6% berarti sebanyak 48 mahasiswi dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi penghafal Al-Qur'an kurang menggunakan potensi untuk memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilakunya dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan fakta tersebut maka tingkat regulasi diri yang tinggi sangatlah penting untuk dimiliki oleh mahasiswi yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an, karena kegiatan

¹⁰⁷ Ormrod, Psikologi Pendidikan: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009), hal 125

¹⁰⁸ Ghufroon, Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal 76.

menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswi ini merupakan suatu hal yang sangat memerlukan perhatian dan penanganan secara khusus, mengingat menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan. Selain itu, dalam menjalankan aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kuliah memerlukan pengaturan waktu yang baik dan tepat, sehingga Al-Qur'an yang dihafal dapat terjaga dengan baik dalam hati maupun pikiran. Dengan adanya regulasi diri yang tinggi diharapkan mahasiswi penghafal Al-Qur'an mampu menampilkan serangkaian tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai target hafalan dengan melakukan perencanaan terarah, sehingga mahasiswi sanggup untuk menjalani kuliah dan menyelesaikan serta menjaga hafalan Al-Quran sesuai target.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Susanto, ia mengatakan bahwa keberhasilan individu dalam menjalani sesuatu termasuk penacapaian prestasi baik dalam pendidikan maupun bidang lainnya tidak ditentukan oleh IQ nya, namun salah satunya adalah regulasi diri.¹⁰⁹ Kemudian menurut pernyataan yang dikatakan oleh Susanto, ia mengatakan bahwa dengan kemampuan regulasi diri yang lebih baik, maka individu akan dapat mengembangkan dan mengatur rencana sehingga tujuan yang diinginkannya dapat tercapai.¹¹⁰

¹⁰⁹ Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 2006), hal, 45.

¹¹⁰ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 86.

B. Tingkat Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang

Setelah peneliti melakukan kategorisasi efikasi diri dengan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang dengan sampel sebanyak 70 mahasiswi (responden), maka skor persentase efikasi diri frekuensi terbesar ada pada kategori sedang yaitu 72,85%, sebanyak 51 mahasiswi dari total sampel 70 mahasiswi. Kemudian untuk kategori rendah memiliki kuantitas terendah kedua setelah kategori sedang yakni dengan frekuensi 14,30%, yaitu sejumlah 10 mahasiswi. Sedangkan untuk kategori tinggi memiliki frekuensi paling rendah yaitu 12,85% dengan jumlah 9 mahasiswi.

Hal ini menandakan bahwa mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang memiliki efikasi yang cukup baik, yaitu dibuktikan dengan cukup yakinnya mahasiswi penghafal Al-Qur'an dengan kemampuan yang dimilikinya yakni tetap menghafalkan Al-Qur'an meskipun banyak halangan dan kesulitan. Dengan mayoritas kategori sedang tentu merupakan sisi positif untuk menghadapi proses menghafal Al-Qur'an selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, karena efikasi diri adalah keyakinan seseorang atau individu akan kemampuan dirinya menyebabkan seseorang terus berusaha dalam mencapai suatu tujuannya. Hal ini sesuai dengan teori efikasi diri yang dicetuskan oleh

Bandura yang mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.¹¹¹

Selain itu kategori sedang yang dihasilkan mengindikasikan bahwa mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang memiliki kemampuan penguasaan pada bidang yang lebih luas. Tidak hanya itu, mereka tidak mudah putus asa apabila dihadapkan pada kesulitan ketika menghafalkan Al-Qur'an dan mampu menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi dan kondisi. Ketika masalah timbul mereka tetap yakin bisa mengatasi semuanya dan akan tenang dalam menghadapi masalah serta mencari solusi bukan memikirkan kekurangan dalam dirinya sendiri.¹¹² Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung yakin dan optimis dalam mengerjakan tugas, individu tersebut juga memiliki kemampuan mengatasi stress dan kecemasan yang baik, karena individu tersebut memandang masalah sebagai sebuah proses dari tujuan yang ingin dicapai sehingga mereka menghadapi masalah dengan tenang dan mencari solusi terbaik untuk mengatasinya.

Keyakinan diri dalam istilah psikologi disebut sebagai efikasi diri (*self efficacy*) merupakan hasil dari proses kognitif yang berbentuk keyakinan, keputusan atau harapan tentang sejauh mana individu

¹¹¹ Bandura, *Self- Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H.Freeman and Company, 1997), hal 234

¹¹² Chairani, Lisyia & Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur''an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 35

memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹³ Tinggi rendahnya efikasi diri seorang individu dalam mencapai tujuan sangat beragam. Menurut Ormrod terdapat faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya, kesuksesan dan kegagalan orang lain, serta masih banyak faktor lainnya.¹¹⁴

Efikasi diri yang tinggi memang tidak dimiliki oleh mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terhadap 70 responden dengan perolehan skor persentase frekuensi terbesar ada pada kategori sedang 72,85% berarti sebanyak 51 mahasiswi dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang sudah cukup yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mewujudkan tujuan yang sudah ia rencanakan sebelumnya serta usaha yang sudah ia lakukan.

Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa pernyataan dalam bentuk angket yang sudah mahasiswi jawab sebelumnya. Mayoritas dari mahasiswi penghafal Al-Qur'an sudah cukup yakin dengan kemampuan

¹¹³ Jufri, *Efikasi Diri, Keterampilan Belajar Dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun I*. Yogyakarta: Tesis (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1999), hal 65

¹¹⁴ Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009), hal 125

yang dimilikinya dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz disela-sela banyaknya tugas kuliah, serta kondisi yang memungkinkan terjadi pada diri mahasiswi seperti stress, bosan, lelah, dan lain sebagainya. Disisi lain para mahasiswi juga tetap semangat dan pantang menyerah terhadap masalah atau hambatan yang dihadapinya ketika dalam proses menghafal, karena prinsip yang para mahasiswi miliki adalah dengan usaha yang sungguh-sungguh mereka yakin akan mendapatkan hasil yang sudah mereka rencanakan dan inginkan sebelumnya.

Bandura mengatakan, keberagaman tingkat efikasi diri mahasiswi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi sosial atau verbal, dan keadaan psikologi dan emosional.¹¹⁵ Selanjutnya, Robbins mengemukakan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin besar kepercayaan diri atau keyakinan terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas.¹¹⁶ Caprara, Scabini, dan Regalia mengemukakan bahwa efikasi diri tidak datang dengan sendirinya, tetapi merupakan hasil dari berbagi pengetahuan dan tanggung jawab, hubungan yang beragam, tugas-tugas yang bermanfaat, dan interaksi dengan orang lain.¹¹⁷

¹¹⁵ Bandura, *Self- Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H.Freeman and Company, 1997), hal 234

¹¹⁶ Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, (Jakarta: Prenhallindo, Jilid 1, Edisi 8, 2001), hal 134.

¹¹⁷ Caprara, Scabini, The impact of perceived family efficacy beliefs on adolescent development. In F. Pajares., & T. Urdan (Eds.), 2006, *Self-efficacy beliefs of adolescents* (pp.97-115). Connecticut: Information Age Publishing, Inc.

C. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapat tentang pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keduanya, dibuktikan dengan hasil uji T yang dapat dilihat di tabel ANOVA yang diketahui nilai Sig 0,000. Tolak H_0 jika $p\text{-value} < 0,05$ jadi $0,000 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel regulasi diri (X) berpengaruh terhadap efikasi diri (Y).

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya yaitu uji koefisien determinasi (*R Square*), diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,408. Hal ini menandakan bahwa regulasi diri memberikan pengaruh sebesar 40,8% terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang, sedangkan 59,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Faktor lain tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut dapat berupa kondisi emosi atau kebiasaan yang dilakukan. Kemudian faktor eksternal dapat berupa

lingkungan tempat tinggal atau nutrisi yang didapatkan.¹¹⁸

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Kusumawati dan Cahyani yang berjudul *Peran Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Pada Pelajaran Matematika Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dengan regulasi diri menghasilkan $(r) = 0,802$ dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan (R^2) sebesar $0,644 \times 100 \% = 64,4\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara regulasi diri dengan efikasi diri.¹¹⁹

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Amalia tentang *Pengaruh Hardiness dan Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada pengaruh positif dan signifikan hardiness terhadap efikasi diri penari tradisional dengan koefisien $(\beta) = 0.270$, serta nilai t hitung $>$ t tabel ($2.500 > 2.001$) dan nilai $p = 0.015$ ($p < 0.05$); (2) ada pengaruh positif dan signifikan regulasi diri terhadap efikasi diri penari tradisional dengan koefisien $(\beta) = 0.533$, serta nilai t hitung $>$ t tabel ($4.936 > 2.001$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$); (3) ada pengaruh positif dan signifikan hardiness dan regulasi diri terhadap efikasi diri pada penari tradisional dengan nilai f hitung $>$ f tabel ($31.146 > 3.15$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$)). Kontribusi pengaruh (R^2) hardiness dan regulasi diri terhadap efikasi diri adalah sebesar 0.514 .¹²⁰

¹¹⁸ Jufri, *Efikasu Diri, Keterampilan Belajar Dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun I*. Yogyakarta: Tesis (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1999), hal 65.

¹¹⁹ Kusumawati, Cahyani, *Peran Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Pada Pelajaran Matematika Ditinjau dari Jenis Kelamin*, Jurnal SPIRITIS, Vol. 4, No. 1, November 2013, hal. 58.

¹²⁰ Amalia. 2017. *Pengaruh Hardiness Dan Efikasi Diri Terhadap Regulasi Diri Studi Pada Penari Tradisional Samarinda*. Psikoborneo, Vo.5, No.4

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas, maka pada regulasi diri terhadap efikasi diri terdapat pengaruh yang positif. Taylor memaknai regulasi diri sebagai cara individu dalam mengontrol dan mengarahkan tindakannya. Individu yang mengetahui tentang dirinya, termasuk kepribadiannya serta kemauan dan konsep masa depannya. Individu merencanakan suatu tujuan dan menggapainya dengan menggunakan keahlian sosial dan regulasi diri.¹²¹ Kemudian Zimmerman mengatakan bahwa regulasi diri berkaitan dengan bagaimana individu mengaktualisasikan dirinya dengan menampilkan serangkaian tindakan yang ditunjukkan pada pencapaian target.¹²² Dalam pencapaian targetnya tersebut mengacu pada pikiran, perasaan dan tingkah laku dalam membuat suatu perencanaan terarah.

Sehingga menurut pernyataan diatas, mahasiswa yang menghafalkan al-Qur'an ketika ia memiliki regulasi diri yang baik ia akan mampu mengatur dirinya dengan banyak kegiatan yang dilaluinya setiap hari. Pengaturan diri yang baik atau regulasi diri yang baik akan membuat mahasiswa tersebut yakin bahwa yang dilakukannya akan berjalan dengan baik, mengetahui kegiatan mana yang menjadi prioritasnya dan tidak mudah putus asa dengan hambatan yang sewaktu-waktu bisa menghadangnya.

Untuk mengetahui faktor-faktor lain yang menyebabkan

¹²¹ Taylor, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. (Jakarta: Kencana PrenadaGroup, 2009), hal 31

¹²² Fitria Dwi Rizanti, "Hubungan antara Self-Regulated Learnig dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Ma'had Aly Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya," Skripsi, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm. 3.

diterimanya hipotesis alternatif yaitu adanya pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an, maka peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswi yang merupakan santri *tahfidz* dan santri pengurus di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri diantaranya yaitu:

1. Dukungan keluarga terutama orang tua. Dukungan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap keyakinan para mahasantri tahfidz. Karena dengan adanya dukungan keluarga dan orang tua mereka lebih memiliki motivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an meskipun harus menghadapi kesulitan menghafal Al-Qur'an dan menjalani padatnya jadwal perkuliahan terutama saat banyak tugas yang harus dikerjakan. Mereka menerima dukungan dari orang tua yang selalu memberi motivasi, sehingga mahasiswi yang menghafal Al-Qur'an merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya ketika menghadapi hambatan dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat diartikan bahwa keberadaan orang lain dalam kehidupan seseorang dapat memberikan pengaruh besar dan membuat seseorang menjadi berarti.
2. Pengalaman keberhasilan orang lain juga mempengaruhi keyakinan para santri, karena dengan melihat dan mengetahui keberhasilan orang lain, para santri semakin termotivasi dan berusaha untuk bisa meraih prestasi yang oranglain miliki yaitu lulus kuliah dan khatam

Al-Qur'an. Dalam hal ini, keberhasilan para lulusan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berhasil lulus kuliah sekaligus berhasil mengkhataamkan hafalan Al-Qur'an akan menambah motivasi mahasiswi yang sedang menghafal Al-Qur'an, sehingga meningkatkan keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan kuliah dan hafalan Al-Qur'an yang sedang dijalannya.

3. Faktor lain yang juga mempengaruhi efikasi diri dalam menghafal yang dirasakan para santri adalah keadaan emosi yang sedang dirasakan. Pada saat santri merasa stres dan cemas mereka kesulitan untuk menambah hafalan dan hal ini mempengaruhi keyakinan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Para santri merasa ragu apakah mereka sanggup menyelesaikan hafalan dan mampu menjaganya sesuai dengan target yang sudah ditetapkan atau tidak. Hal ini membuktikan bahwa keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress dapat mengurangi efikasi diri.

Dengan demikian menurut hasil wawancara dengan beberapa santri dan juga pengurus Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang menyebabkan tingginya efikasi diri mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an adalah dukungan keluarga, pengalaman keberhasilan orang lain dan keadaan emosi yang dirasakan para santri yang juga merupakan seorang mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jadi sesuai dengan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi ketika awalnya tidak berhasil, mereka akan mencoba cara baru dan bekerja lebih keras. Ketika masalah timbul mereka akan tenang dalam menghadapi masalah dan mencari solusi bukan memikirkan kekurangan dari dirinya sendiri.¹²³ Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung optimis dalam mengerjakan tugas, individu tersebut juga memiliki kemampuan mengatasi stress dan kecemasan yang baik, karena individu tersebut memandang masalah sebagai sebuah proses dari tujuan yang ingin dicapai sehingga mereka menghadapi masalah dengan tenang dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut.

Sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah memiliki ciri-ciri antara lain: individu merasa tidak yakin akan berhasil (tidak mampu), kinerja lemah dalam mengerjakan tugas (hasil lama didapat), tidak mempunyai kegigihan dalam mencapai tujuan, kurang memiliki tanggungjawab secara pribadi dan kurang menginginkan hasil dari kemampuan optimalnya (tergantung pada orang lain), kurang mampu mengontrol stress dan kecemasan (mudah tertekan), menganggap tugas sebagai pekerjaan yang tidak menarik (beban), kurang kreatif dan inovatif (pasif).¹²⁴ Individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung tampak kurang bertanggung jawab terhadap apa yang

¹²³ Adhim, *Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Menghafal terhadap Prestasi Menghafal AlQuran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013*. (Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

¹²⁴ Ahmad Anwar, *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara*, skripsi, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2009).

dikerjakan, kurang mempertimbangkan resiko, dan mengerjakan tugas-tugasnya semaunya sendiri tanpa memperhatikan target yang telah ditetapkan dan aturan yang berlaku.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda Kota Malang” maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya :

1. Tingkat regulasi diri yang paling mendominasi pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda Kota Malang yaitu kategori sedang dengan jumlah 48 mahasiswi atau 68,6%, sedangkan tingkat rendahnya adalah kategori rendah dengan jumlah 8 mahasiswi atau 11,4%. Artinya mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda Kota Malang cukup mampu mengoptimalkan regulasi diri mereka dan cukup mampu melibatkan proses kognisi, afeksi, dan perilaku yang ditujukan untuk pencapaian target menghafal secara optimal.
2. Tingkat efikasi diri yang paling mendominasi pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Nurul Huda Kota Malang yaitu kategori sedang dengan jumlah 51 mahasiswi atau 72,85%, sedangkan tingkat rendahnya adalah kategori tinggi dengan jumlah 9 mahasiswi atau

12,85%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang memiliki efikasi yang cukup baik, yaitu dibuktikan dengan cukup yakinnya mahasiswi penghafal Al-Qur'an dengan kemampuan yang dimilikinya yakni tetap menghafalkan Al-Qur'an meskipun banyak halangan dan kesulitan.

3. Berdasarkan hasil analisis yang telah didapat tentang pengaruh regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keduanya, dibuktikan dengan hasil uji T yang dapat dilihat di tabel ANOVA yang diketahui nilai Sig 0,000. Tolak H_0 jika $p\text{-value} < 0,05$ jadi $0,000 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel regulasi diri (X) berpengaruh terhadap efikasi diri (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang berguna bagi perkembangan studi ilmiah mengenai teori regulasi diri dan efikasi diri, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswi Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda
Bagi mahasiswa yang menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang agar selalu semangat

dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dan harus tau kegiatan apa yang harus di prioritaskan. Tidak kalah penting mahasiswa juga harus memperhatikan beberapa hal yang dapat mendukung pencapaian tujuan (hafal Al-Qur'an 30 juz) seperti memiliki teman yang mendukung, lingkungan yang kondusif, semangat menghafal yang baik dan lain sebagainya.

2. Bagi Orangtua Mahasiswi

Diharapkan untuk orang tua dapat memberikan dukungan dengan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan selalu memotivasi karena hal tersebut dapat meningkatkan kontrol diri mahasiswa untuk terus menghafalkan Al-Qur'an.

3. Bagi Penelitian lainnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai pembahasan regulasi diri dan efikasi diri dengan konsep yang lebih variatif. Mungkin bisa melibatkan variabel bebas dan variabel terikat yang lain. Peneliti juga berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji setiap aspek antar variabel untuk melihat seberapa jauh dan seberapa tinggi sumbangsih pada tiap faktor masing masing variabel.

REFERENCES

- Adhim, Mohammad Fauzil. 2016. *Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Menghafal terhadap Prestasi Menghafal AlQuran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Amalia. 2017. *Pengaruh Hardiness Dan Efikasi Diri Terhadap Regulasi Diri Studi Pada Penari Tradisional Samarinda*. Psikoborneo, Vo.5, No.4
- Anwar, A. I. D. 2009. *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara
- Ariati, Jati,dkk. 2014. *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No. 1
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astris, Susanto. 2006. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandura, A. 1995. *Self Efficacy in Changing Societies. USA*. Cambridge: University Press.
- Bandura, A. 1997. *Self- Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H.Freeman and Company.
- Caprara, G.V., Scabini, E., Regalia, C. (2006). *The impact of perceived family efficacy beliefs on adolescent development*. In F. Pajares., & T.

- Urdu (Eds.). *Self-efficacy beliefs of adolescents* (pp.97-115). Connecticut: Information Age Publishing, Inc.
- Chairani, Lisyia & Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Feist, J & Feist, Gregory. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba
- Humanika Feist, J & Feist, J. G. (2013). *Teori Kepribadian* (Edisi ke-7). Jakarta : Salemba
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Hall, Calvin & Lindzey, Gardner. 1993. *Psikologi Kepribadian Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius
- Hidayat, Akhmad. 2013. *Hubungan Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau Dari Aspek Metakognisi, Motivasi, Dan Perilaku*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako. Volume 1, Nomer 1. Humanika.
- Jufri, M. 1999. *Efikasi Diri, Keterampilan Belajar Dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun I*. Yogyakarta: Tesis (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. *Kelamin*. Jurnal SPIRITS, Vol.4, No.1
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Luh Arick Istriyanti, Ni dan Nicholas Simarmata. 2014. *Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Perencanaan Karir Pada Remaja Putri Di Bali*. Bali: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udatana. Jurnal Psikologi Udayana. Vol. 1. No. 2

- M. Bokaerts, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds) *Handbook Of Self-Regulation* (Pp.452-502). San Diego, CA: Academic Press.
- Maryam, Siti. 2015. *Self Efficacy Anak Didik Pemasarakatan di Lapas Anak Kelas IIA Blitar*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Maryati, I. 2008. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Dengan Kreatifitas Pada Siswa Akselerasi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ormrod, J. E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ormrod, J.E. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Pajares, F. & T. Urdan. 2006. *Self-Efficacy Beliefs Of Adolscents*. Connecticut: Information Age Publishing.
- Pinasti, Woro. 2011. Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control, Dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Pintrich, P.R. 2000. The Role Of Goal Orientation In Self-Regulated Learning. In *Pondok Pesantren Modern Alquran Dan Raudlotul Huffadz*. Jurnal Empati, Vol.7, No.1
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah (1nd ed.)*. Magelang: Staial Press.
- Rizanti, Fitria Dwi. 2013. *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Pada*
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. 1998. *Self-Regulated Learning: From Teaching To Self-Reflective Practice*, New York, NY: Guilford Press.

- Schunk, Dale H. 2012. *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. terj. EvaHamidah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suci, Rema Rahma. 2008. Perbedaan *Self-Regulated* Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja. *Inquiry*, 01, 01, 34-48.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistiyawati. 2010. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (CenterOf Academic Publishing Service)
- Susanto, Jandy. 2006. Mengembangkan Kemampuan Self Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akedemik Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 07, 64-71.
- Taylor, dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Veronica Damay, R. 2010. *Pengembangan Paket Pelatihan Regulasi Diri Untuk Siswa SMP*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas NegeriMalang.
- Winarno, Wahyu Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wulandari, Ayu. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Regulasi Dengan Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Angkatan 2003-2006 Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Yusuf, Wiwin. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-*

Qur'an NurulHuda Singosari Malang. Jurnal Psikologi. Volume 3, Nomor 1.

Zimmerman, B. J., & Paulsen, Andrew S. 1995. *Self-Monitoring During Collegiate Studying: An Invaluable Tool For Academic Self-Regulation. In New Directions For Teaching And Learning Volume 1995, Issue 63, Pages 13-27, Autumn(Fall) 1995.*

Zimmerman, Paulsen *Self-Monitoring During Collegiate Studying: An Invaluable Tool For Academic Self-Regulation. In New Directions For Teaching And Learning Volume 1995, Issue 63, Pages 13-27, Autumn(Fall) 1995*

Zimmerman, B. J. 1990. *Self-Regulated Learning And Academic Achievement: An Overview. Journal Of Educational Psychology. 25(1). 3-17.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

Identitas diri

Nama :
NIM :
No. Telepon :

Petunjuk Pengisian

Sebelum anda mengerjakan bacalah kalimat-kalimat pernyataan di bawah ini dan pertimbangkan jawabannya dengan sebaik-baiknya. Kemudian berilah tanda cheklist (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Pernyataan di bawah ini mengukur regulasi diri terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang.

SS	Sangat Sering	Jika pernyataan tersebut sangat sering anda lakukan
S	Sering	Jika pernyataan tersebut sering anda lakukan
TS	Tidak Sering	Jika pernyataan tersebut tidak sering anda lakukan
STS	Sangat Tidak Sering	Jika pernyataan tersebut sangat tidak sering anda lakukan

Terima Kasih
Selamat Mengerjakan

Skala 1
Regulasi Diri

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya membuat jadwal atau merencanakan waktu antara untuk <i>ziyadah/muraja'ah</i> hafalan dan mengerjakan tugas kuliah				
2.	Untuk memudahkan dalam menghafal, saya menandai ayat-ayat Al-Qur'an yang sekiranya sulit untuk dihafal				
3.	Saya mempunyai metode khusus untuk menghafal Al-Qur'an				
4.	Saya memantau kegiatan apa yang saya lakukan untuk mengetahui kemajuan dan kekurangan dalam diri yang harus saya perbaiki				
5.	Saya mengevaluasi hasil hafalan kepada pendamping atau partner menghafal saya				
6.	Saya menghafal Al-Qur'an karena saya mengetahui keutamaan yang Allah beri kepada seorang penghafal Al-Qur'an				
7.	Saya menghafal Al-Qur'an karena ingin menjaga ayat-ayat Al-Qur'an di dalam diri saya				
8.	Saya ingin membuat orang tua saya bangga atas hafalan Al-Qur'an saya				
9.	Saya tetap menghafalkan Al-Quran meskipun tugas kuliah sangat banyak dan aktifitas saya sangat padat				
10.	Saya mempunyai background pondok pesantren, sehingga saya sudah terbiasa mengatur diri saya untuk mengerjakan sesuatu.				
11.	Lingkungan tempat tinggal saya mendukung kegiatan menghafal saya				
12.	Saya menyepelakan waktu dan tidak memanfaatkan sebaik mungkin untuk menghafal Al-Qur'an				
13.	Saya tidak membuat jam khusus untuk <i>ziyadah/muraja'ah</i> hafalan dan mengerjakan tugas kuliah				
14.	Ketika libur kuliah, saya cenderung santai dan menyepelekan hafalaan Al-Qur'an yang saya punya				
15.	Saya merasa sudah lancar sehingga tidak perlu <i>muraja'ah</i> lagi				
16.	Sampai saat ini, saya belum puas dengan hafalan Al-Qur'an yang saya punya				
17.	Saya ragu apakah nantinya dapat mengingat semua hafalan Al-Qur'an yang telah saya hafal				
18.	Saya menghafalkan Al-Quran karena paksaan dari orang tua				
19.	Saya menghafal Al-Qur'an karena ingin gelar <i>Hafidzah</i>				
20.	Ketika tugas kuliah menumpuk saya tidak sempat untuk <i>ziyadah/muraja'ah</i> hafalan				
21.	Saya tidak bisa <i>ziyadah/muraja'ah</i> hafalan Al-Qur'an di tempat yang ramai				
22.	Tingkatan semester atau angkatan menentukan banyaknya tugas yang harus saya kerjakan, sehingga juga berpengaruh terhadap proses menghafal saya.				

Skala 2
Efikasi Diri

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ketika menjumpai ayat yang sulit, saya tidak meyerah dan tetap berusaha untuk menghafalkannya, karena yakin saya bisa.				
2.	Saya mengulang hafalan saya sebelumnya setiap hari seusai menyetorkan hafalan yang baru				
3.	Saya tetap <i>ziyadah/muraja'ah</i> hafalan walaupun terdapat banyak tugas kuliah dan sibuk dengan aktivitas kampus				
4.	Disaat saya bosan, capek, malas, dan jenuh dalam menghafal, saya berusaha untuk meyakinkan diri bahwa saya mampu melewati itu semua.				
5.	Ketika menunggu dosen masuk, saya mengulang hafalan yang saya punya				
6.	Dengan semangat yang saya punya, saya yakin bisa menghafalkan Al-Qur'an 30 juz sampai mutqin				
7.	Saya memberikan <i>reward</i> kepada diri saya sendiri agar lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.				
8.	Saya yakin bisa memenuhi target sampai kapan saya harus khatam 30 juz dan melancarkannya.				
9.	Walaupun saya sedang lelah dengan aktivitas kampus, saya tetap berusaha <i>ziyadah/muraja'ah</i> hafalan saya				
10.	Saya yakin dengan usaha yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, saya akan mendapatkan hasil yang saya inginkan				
11.	Pantang boyong pondok sebelum hafal 30 juz atau sebelum lancar 30 juz.				
12.	Saya gampang menyerah ketika menjumpai ayat yang sulit dihafal				
13.	Saya lebih memilih tidur ketika saya menghafal tetapi tidak hafal-hafal				
14.	Saya tidak menambah hafalan ketika capek dengan dunia perkuliahan				
15.	Ketika terdapat banyak tugas kuliah, saya mengulangi setoran hafalan yang sebelumnya				
16.	Saya seharian tidak <i>ziyadah/muraja'ah</i> hafalan karena banyaknya tugas kuliah				
17.	Saya membandingkan pencapaian saya dengan pencapaian orang lain				
18.	Saya ragu dengan kemampuan saya dalam menghafal Al-Qur'an, apalagi ditambah dengan tugas kuliah yang banyak				
19.	Saya tidak yakin bisa menyelesaikan hafalan 30 juz disamping saya menjadi mahasiswa yang banyak tugas dan aktifasinya				
20.	Saya tidak menarget sampai kapan saya harus menyelesaikan hafalan 30 juz, mengalir saja.				
21.	Ketika saya menemukan hambatan dalam menghafal, saya banyak nyerahnya daripada semangatnya.				
22.	Ketika hambatan saya dalam menghafal Al-Qur'an semakin besar, maka usaha yang saya lakukan semakin kecil.				

LAMPIRAN 2

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Validitas Regulasi Diri (X)

1. Data Sebelum Diolah

		Correlations																						Total				
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22					
X.1	Pearson Correlation	1	0.11	0.398	0.486	0.453	0.483	0.444	0.285	0.475	0.707	0.329	0.314	0.272	0.322	0.205	0.100	0.584	0.344	0.100	0.340	0.340	-0.135	0.779				
	Sig. (2-tailed)		.953	.030	.006	.012	.007	.014	.127	.008	.000	.076	.091	.146	.083	.278	.600	.001	.063	.600	.066	.066	.475	.000				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.2	Pearson Correlation	0.11	1	0.238	0.181	-0.251	-0.129	-0.179	0.239	0.149	0.074	0.281	0.153	-0.037	-0.032	0.102	0.005	-0.216	-0.073	-0.133	0.128	-0.093	0.097					
	Sig. (2-tailed)			.953	.300	.205	.337	.181	.502	.344	.204	.432	.098	.132	.419	.848	.887	.591	.976	.251	.393	.702	.462	.500	.627	.008		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.3	Pearson Correlation	0.398	0.238	1	0.395	0.067	0.493	0.444	0.127	0.239	0.215	0.401	-0.116	0.068	0.084	0.117	0.135	0.344	0.100	0.085	0.000	-0.135	0.430					
	Sig. (2-tailed)				.030	.205	.031	.723	.007	.014	.505	.495	.210	.253	.028	.540	.722	.658	.931	.477	.063	.600	.655	1.000	.475	.018		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.4	Pearson Correlation	0.486	0.181	0.395	1	0.492	0.368	0.338	0.097	0.427	0.719	-0.009	0.372	0.133	0.245	0.523	0.139	0.502	0.480	-0.177	0.194	-0.156	0.140	0.677				
	Sig. (2-tailed)					.006	.337	.031	.008	.064	.000	.964	.043	.483	.192	.003	.463	.005	.007	.349	.303	.412	.462	.000				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.5	Pearson Correlation	0.453	-0.251	0.067	0.492	1	0.393	0.355	0.279	0.564	0.409	0.070	-0.019	0.016	0.114	0.125	0.009	0.352	0.260	-0.323	0.109	-0.062	0.413					
	Sig. (2-tailed)						.012	.181	.723	.006	.032	.054	.138	.001	.025	.715	.922	.935	.943	.509	.963	.057	.165	.081	.905	.567	.746	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.6	Pearson Correlation	0.483	-0.129	0.483	0.368	0.393	1	0.802	0.468	0.425	0.166	-0.112	0.269	-0.020	0.250	0.279	0.047	0.590	0.564	0.134	0.239	0.215	0.095	0.685				
	Sig. (2-tailed)							.000	.009	.019	.381	.567	.150	.915	.183	.195	.806	.001	.001	.479	.203	.253	.617	.000				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.7	Pearson Correlation	0.444	-0.179	0.444	0.338	0.355	0.802	1	0.500	0.403	0.124	-0.208	0.183	0.000	0.089	0.100	0.175	0.473	0.302	0.087	0.368	0.216	0.642	0.687				
	Sig. (2-tailed)								.005	.025	.514	.109	.332	1.000	.640	.314	.356	.008	.105	.646	.052	.254	.826	.001				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.8	Pearson Correlation	0.285	0.239	0.127	0.097	0.279	0.468	0.500	1	0.341	0.155	0.060	0.183	-0.153	-0.134	-0.127	0.240	0.276	-0.050	-0.306	-0.112	0.448	-0.126	0.330				
	Sig. (2-tailed)									.066	.413	.754	.332	.419	.481	.505	.201	.140	.792	1.000	.556	.013	.508	.075				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.9	Pearson Correlation	0.475	0.149	0.129	0.427	0.564	0.425	0.409	0.341	1	0.365	0.044	0.143	0.271	0.209	0.182	0.302	-0.218	0.358	0.005	0.200	0.102	0.293	0.238	0.571			
	Sig. (2-tailed)										.047	.943	.148	.269	.338	.105	.247	.052	.276	.917	.023	.117	.205	.001				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.10	Pearson Correlation	0.707	0.074	0.236	0.483	0.409	0.166	0.124	0.155	0.366	1	0.370	0.398	0.285	0.249	0.236	0.217	0.611	0.280	-0.108	0.194	0.067	0.130	0.692				
	Sig. (2-tailed)											.044	.029	.127	.185	.210	.250	.000	.133	.569	.304	.727	.494	.000				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.11	Pearson Correlation	0.329	0.281	0.215	-0.009	0.070	-0.112	-0.298	0.060	0.014	0.370	1	0.011	0.037	-0.048	-0.215	0.073	0.075	0.162	-0.005	-0.267	0.000	0.018	0.156				
	Sig. (2-tailed)												.984	.848	.802	.253	.702	.693	.393	.978	.154	1.000	.927	.412				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.12	Pearson Correlation	0.314	0.153	0.401	0.372	-0.019	0.269	-0.183	0.183	0.271	0.398	0.011	1	0.253	0.282	0.122	-0.296	0.213	0.152	-0.116	0.328	0.246	-0.215	0.449				
	Sig. (2-tailed)													.178	.131	.521	.112	.258	.423	.544	.077	.190	.253	.013				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.13	Pearson Correlation	0.272	-0.037	-0.116	0.133	0.016	-0.020	0.000	-0.153	0.209	0.285	0.037	0.253	1	0.259	0.019	0.080	0.471	0.046	0.482	0.205	-0.055	-0.141	0.362				
	Sig. (2-tailed)														.167	.919	.673	.009	.809	.007	.276	.774	.457	.049				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.14	Pearson Correlation	0.322	-0.032	0.088	0.245	0.014	0.250	0.089	-0.134	0.182	0.249	-0.048	0.282	0.259	1	0.017	-0.163	0.253	0.443	0.128	0.478	0.287	0.325	0.595				
	Sig. (2-tailed)															.929	.388	.178	.014	.499	.008	.124	.080	.004				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.15	Pearson Correlation	0.205	0.102	0.084	0.523	0.125	0.279	-0.190	-0.127	0.302	0.236	-0.215	0.122	0.019	0.017	1	-0.100	0.315	0.134	0.066	0.340	-0.136	0.215	0.366				
	Sig. (2-tailed)																.600	.090	.481	.727	.066	.473	.253	.046				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.16	Pearson Correlation	0.100	0.005	0.017	0.139	0.009	0.047	0.175	0.240	-0.219	0.217	0.073	-0.296	0.080	-0.163	-0.100	1	0.369	-0.040	0.141	-0.098	-0.282	0.162	0.163				
	Sig. (2-tailed)																	.034	.836	.457	.608	.132	.260	.368				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.17	Pearson Correlation	0.584	-0.216	0.135	0.502	0.352	0.590	0.473	0.276	0.358	0.611	0.075	0.213	0.471	0.253	0.315	0.389	1	0.392	0.389	0.352	0.127	0.155	0.895				
	Sig. (2-tailed)																		.002	.034	.056	.504	.413	.000				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X.18	Pearson Correlation	0.344	-0.162	0.344																								

11	0.156	0.349	Tidak Valid
12	0.449	0.349	Valid
13	0.362	0.349	Valid
14	0.505	0.349	Valid
15	0.366	0.349	Valid
16	0.163	0.349	Tidak Valid
17	0.806	0.349	Valid
18	0.509	0.349	Valid
19	0.239	0.349	Tidak Valid
20	0.527	0.349	Valid
21	0.332	0.349	Tidak Valid
22	0.159	0.349	Tidak Valid
Jumlah item valid			15
Jumlah item tidak valid			7

2. Data Setelah Diolah (Data Valid)

		Correlations															Total
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	
X.1	Pearson Correlation	1	.310**	.562**	.358**	.276*	.502**	.422**	.165	.137	.492**	.027	-.088	-.075	.040	.018	.526**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.002	.021	.000	.000	.172	.259	.000	.823	.470	.537	.744	.885	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.2	Pearson Correlation	.310**	1	.411**	.159	.507**	.408**	.211	.178	.074	.149	.015	.090	.115	.178	.034	.493**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.187	.000	.000	.080	.140	.540	.219	.899	.461	.343	.140	.783	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.3	Pearson Correlation	.562**	.411**	1	.298*	.289*	.154	.243*	.419**	.249*	.215	.080	-.031	.031	-.049	-.045	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.012	.015	.202	.042	.000	.037	.073	.510	.801	.799	.687	.713	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.4	Pearson Correlation	.358**	.159	.298*	1	.290*	.475**	.345**	.475**	.298*	.229	.211	.135	.160	.372**	.226	.640**
	Sig. (2-tailed)	.002	.187	.012		.015	.000	.003	.000	.012	.056	.079	.267	.186	.002	.060	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.5	Pearson Correlation	.276*	.507**	.289*	.290*	1	.595**	.441**	.300*	.191	.262*	.162	.284*	.200	.311**	.025	.655**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.015	.015		.000	.000	.012	.114	.028	.181	.017	.098	.009	.840	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.6	Pearson Correlation	.502**	.408**	.154	.475**	.595**	1	.566**	.168	.114	.213	.117	.101	.155	.321**	.020	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.202	.000	.000		.000	.165	.346	.077	.336	.407	.200	.007	.870	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.7	Pearson Correlation	.422**	.211	.243*	.345**	.441**	.566**	1	.146	.144	.286*	.238*	.022	-.026	-.007	-.041	.503**
	Sig. (2-tailed)	.000	.080	.042	.003	.000	.000		.227	.234	.017	.047	.854	.831	.953	.735	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.8	Pearson Correlation	.165	.178	.419**	.475**	.300*	.168	.146	1	.342**	.205	.154	.056	.015	.449**	-.014	.510**
	Sig. (2-tailed)	.172	.140	.000	.000	.012	.165	.227		.004	.089	.204	.643	.904	.000	.906	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.9	Pearson Correlation	.137	.074	.249*	.298*	.191	.114	.144	.342**	1	.340**	.396**	.355**	.357**	.263*	.183	.581**
	Sig. (2-tailed)	.259	.540	.037	.012	.114	.346	.234	.004		.004	.001	.003	.002	.028	.129	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.10	Pearson Correlation	.492**	.149	.215	.229	.282*	.213	.286*	.205	.340**	1	.162	.117	.011	.068	.170	.511**
	Sig. (2-tailed)	.000	.219	.073	.056	.028	.077	.017	.089	.004		.180	.336	.928	.576	.158	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.11	Pearson Correlation	.027	.015	.080	.211	.162	.117	.238*	.154	.396**	.162	1	.118	.416**	.230	.362**	.492**
	Sig. (2-tailed)	.823	.899	.510	.079	.181	.336	.047	.204	.001	.180		.329	.000	.056	.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.12	Pearson Correlation	-.088	.090	-.031	.135	.284*	.101	.022	.056	.355**	.117	.118	1	.324**	.273*	.182	.370**
	Sig. (2-tailed)	.470	.461	.801	.267	.017	.407	.854	.643	.003	.336	.329		.006	.022	.133	.002
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.13	Pearson Correlation	-.075	.115	.031	.160	.200	.155	-.026	.015	.357**	.011	.416**	.324**	1	.276*	.294*	.450**
	Sig. (2-tailed)	.537	.343	.799	.186	.098	.200	.831	.904	.002	.928	.000	.006		.021	.013	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.14	Pearson Correlation	.040	.178	-.049	.372**	.311**	.321**	-.007	.449**	.263*	.068	.230	.273*	.276*	1	.226	.513**
	Sig. (2-tailed)	.744	.140	.687	.002	.009	.007	.953	.000	.028	.576	.056	.022	.021		.060	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X.15	Pearson Correlation	.018	.034	-.045	.226	.025	.020	-.041	-.014	.183	.170	.362**	.182	.294*	.226	1	.371**
	Sig. (2-tailed)	.885	.783	.713	.060	.840	.870	.735	.906	.129	.158	.002	.133	.013	.060		.002
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Total	Pearson Correlation	.526**	.493**	.489**	.640**	.655**	.618**	.503**	.510**	.581**	.511**	.492**	.370**	.450**	.513**	.371**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.002	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.526	0.232	Valid
2	0.493	0.232	Valid
3	0.489	0.232	Valid
4	0.640	0.232	Valid
5	0.655	0.232	Valid
6	0.618	0.232	Valid
7	0.503	0.232	Valid
8	0.510	0.232	Valid
9	0.581	0.232	Valid
10	0.511	0.232	Valid
11	0.492	0.232	Valid
12	0.370	0.232	Valid
13	0.450	0.232	Valid
14	0.513	0.232	Valid
15	0.371	0.232	Valid
Jumlah item valid			15
Jumlah item tidak valid			0

Validitas Efikasi Diri (Y)

1. Data Sebelum Diolah

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.645	0.349	Valid
2	0.344	0.349	Tidak Valid
3	0.610	0.349	Valid
4	0.653	0.349	Valid
5	0.338	0.349	Tidak Valid
6	0.650	0.349	Valid
7	0.494	0.349	Valid
8	0.685	0.349	Valid
9	0.471	0.349	Valid
10	0.676	0.349	Valid
11	0.650	0.349	Valid
12	0.112	0.349	Tidak Valid
13	0.633	0.349	Valid
14	0.415	0.349	Valid
15	0.208	0.349	Tidak Valid
16	0.618	0.349	Valid
17	0.070	0.349	Tidak Valid
18	0.641	0.349	Valid
19	0.598	0.349	Valid
20	0.718	0.349	Valid
21	0.595	0.349	Valid
22	0.332	0.349	Tidak Valid
Jumlah item valid			16
Jumlah item tidak valid			6

2. Data Setelah Diolah (Data Valid)

		Correlations																Total
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	
Y.1	Pearson Correlation	1	.504**	.385**	.397**	.065	.478**	.348**	.473**	.458**	.227	.294	.186	.189	.050	.178	.152	.632**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.590	.000	.003	.000	.000	.059	.014	.123	.120	.678	.141	.209	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.2	Pearson Correlation	.504**	1	.403**	.256*	.091	.338**	.444**	.210	.235*	.132	.159	.186	.184	.069	.036	-.051	.493**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.033	.454	.004	.000	.081	.050	.276	.190	.122	.131	.570	.767	.674	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.3	Pearson Correlation	.385**	.403**	1	.545**	.340**	.481**	.251*	.321**	.320**	-.066	-.014	-.044	.031	.095	.061	.143	.468**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000	.004	.000	.036	.007	.007	.589	.912	.720	.797	.433	.617	.236	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.4	Pearson Correlation	.397**	.256*	.545**	1	.378**	.473**	.357**	.479**	.494**	-.120	.125	.048	.147	.112	.025	.242*	.563**
	Sig. (2-tailed)	.001	.033	.000		.001	.000	.002	.000	.000	.323	.301	.693	.229	.354	.836	.043	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.5	Pearson Correlation	.065	.091	.340**	.378**	1	.208	.308**	.166	.216	-.101	-.126	-.009	-.080	.172	.245*	.061	.335**
	Sig. (2-tailed)	.590	.454	.004	.001		.084	.010	.169	.072	.407	.298	.942	.513	.154	.041	.504	.005
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.6	Pearson Correlation	.478**	.338**	.481**	.473**	.208	1	.467**	.542**	.571**	.176	.155	-.114	.180	.056	.197	.389**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.084		.000	.000	.000	.144	.201	.346	.139	.645	.102	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.7	Pearson Correlation	.348**	.444**	.251*	.357**	.308**	.467**	1	.257*	.297*	.196	.226	.224	.205	.226	.256*	.333**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.036	.002	.010	.000		.032	.013	.104	.060	.062	.090	.060	.031	.005	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.8	Pearson Correlation	.473**	.210	.321**	.479**	.166	.542**	.257*	1	.290*	.121	.199	.031	.249*	-.004	.293*	.309**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.000	.081	.007	.000	.169	.000	.032		.015	.319	.098	.796	.039	.972	.014	.009	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.9	Pearson Correlation	.458**	.235*	.320**	.494**	.216	.571**	.297*	.290*	1	-.058	.170	-.050	-.004	.016	.265*	.184	.508**
	Sig. (2-tailed)	.000	.050	.007	.000	.072	.000	.013	.015		.632	.159	.680	.974	.897	.027	.127	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.10	Pearson Correlation	.227	.132	-.066	-.120	-.101	.176	.196	.121	-.058	1	.428**	.498**	.249*	-.013	.173	.218	.442**
	Sig. (2-tailed)	.059	.276	.589	.323	.407	.144	.104	.319	.632		.000	.000	.039	.917	.151	.070	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.11	Pearson Correlation	.294*	.159	-.014	.125	-.126	.155	.226	.199	.170	.428**	1	.373**	.136	-.185	.130	.095	.424**
	Sig. (2-tailed)	.014	.190	.912	.301	.298	.201	.060	.098	.159	.000		.001	.264	.126	.285	.432	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.12	Pearson Correlation	.186	.186	-.044	.048	-.009	-.114	.224	.031	-.050	.498**	.373**	1	.510**	.137	.006	.294*	.479**
	Sig. (2-tailed)	.123	.122	.720	.693	.942	.346	.062	.796	.680	.000	.001		.000	.259	.958	.014	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.13	Pearson Correlation	.189	.184	.031	.147	-.080	.180	.205	.249*	-.004	.249*	.136	.510**	1	.283*	-.018	.438**	.502**
	Sig. (2-tailed)	.120	.131	.797	.229	.513	.139	.090	.039	.974	.039	.264	.000		.019	.882	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
Y.14	Pearson Correlation	.050	.069	.095	.112	.172	.056	.226	-.004	.016	-.013	-.185	.137	.283*	1	.019	.413**	.332**
	Sig. (2-tailed)	.678	.570	.433	.354	.154	.645	.060	.972	.897	.917	.126	.259	.019		.873	.000	.005
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.15	Pearson Correlation	.178	.036	.061	.025	.245*	.197	.258*	.293*	.265*	.173	.130	.006	-.018	.019	1	.393**	.398**
	Sig. (2-tailed)	.141	.767	.617	.836	.041	.102	.031	.014	.027	.151	.285	.958	.882	.873		.001	.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.16	Pearson Correlation	.152	-.051	.143	.242*	.081	.389**	.333**	.309**	.184	.218	.095	.294*	.438**	.413**	.393**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.209	.674	.236	.043	.504	.001	.005	.009	.127	.070	.432	.014	.000	.000	.001		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Total	Pearson Correlation	.632**	.493**	.468**	.563**	.335**	.641**	.647**	.571**	.508**	.442**	.424**	.479**	.502**	.332**	.398**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.632	0.232	Valid
2	0.493	0.232	Valid
3	0.468	0.232	Valid
4	0.563	0.232	Valid
5	0.335	0.232	Valid
6	0.641	0.232	Valid
7	0.647	0.232	Valid
8	0.571	0.232	Valid
9	0.508	0.232	Valid
10	0.442	0.232	Valid
11	0.424	0.232	Valid
12	0.479	0.232	Valid
13	0.502	0.232	Valid
14	0.332	0.232	Valid
15	0.398	0.232	Valid
16	0.600	0.232	Valid
Jumlah item valid			16
Jumlah item tidak valid			0

Reliabilitas Regulasi Diri

1. Data sebelum diolah

Reliability

Scale: Regulasi Diri (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	15

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0.796	Reliabel

2. Data Setelah Diolah (Data Valid)

Reliability

Scale: Regulasi Diri (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	22

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0.796	Reliabel

Reliabilitas Efikasi Diri

1. Data Sebelum Diolah

Reliability

Scale: Efikasi Diri (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	22

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0.859	Reliabel

2. Data Setelah Diolah (Data Valid)

Reliability

Scale: Efikasi Diri (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	98.6
	Excluded ^a	1	1.4
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	16

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0.785	Reliabel

LAMPIRAN 3
ANALISIS DESKRIPTIF

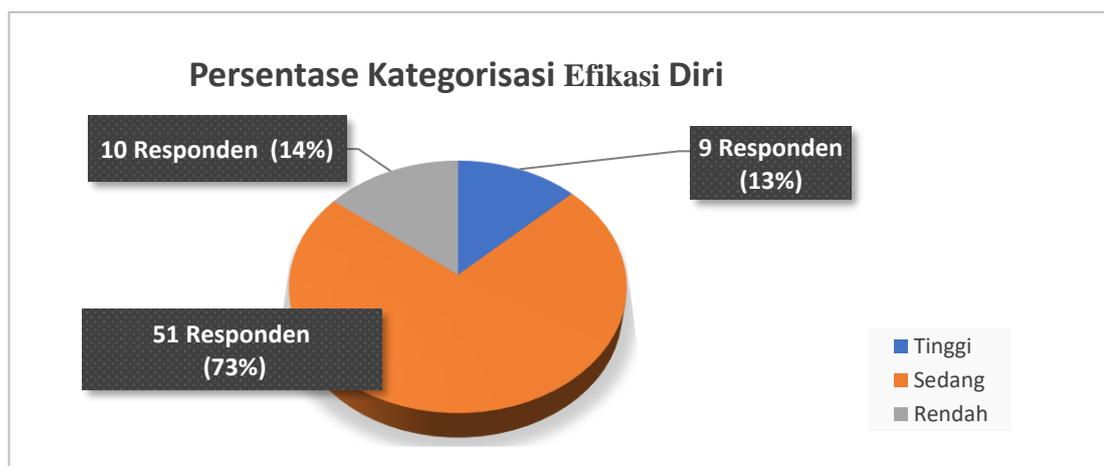
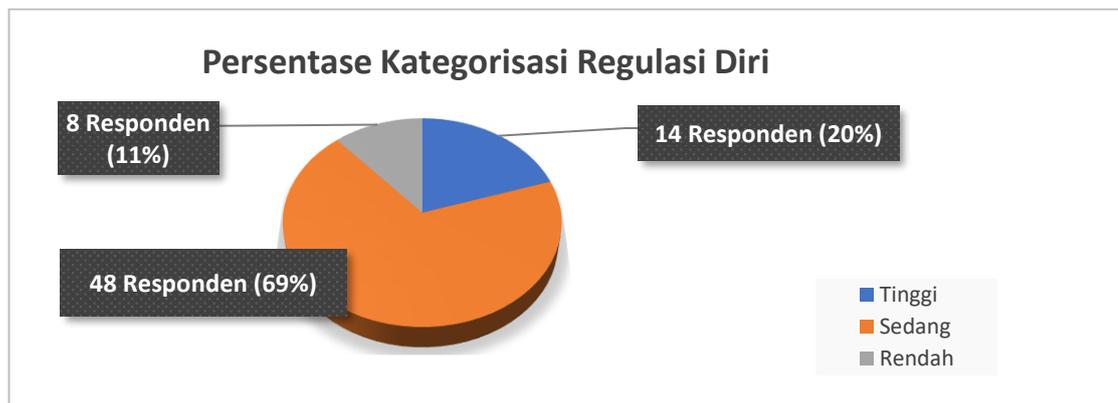
Skor Kategorisasi Variabel X & Variabel Y

Responden	X	Kategori	Y	Kategori	Responden	X	Kategori	Y	Kategori
1	51	Sedang	51	Sedang	36	48	Sedang	43	Rendah
2	55	Tinggi	57	Tinggi	37	47	Sedang	51	Sedang
3	53	Tinggi	57	Tinggi	38	46	Sedang	49	Sedang
4	47	Sedang	53	Sedang	39	45	Sedang	46	Sedang
5	52	Tinggi	49	Sedang	40	39	Rendah	41	Rendah
6	46	Sedang	43	Rendah	41	52	Tinggi	53	Sedang
7	48	Sedang	46	Sedang	42	51	Sedang	52	Sedang
8	40	Rendah	43	Rendah	43	52	Tinggi	47	Sedang
9	40	Rendah	43	Rendah	44	47	Sedang	51	Sedang
10	42	Sedang	41	Rendah	45	52	Tinggi	55	Sedang
11	47	Sedang	51	Sedang	46	41	Sedang	42	Rendah
12	43	Sedang	47	Sedang	47	45	Sedang	48	Sedang
13	56	Tinggi	60	Tinggi	48	50	Sedang	54	Sedang
14	49	Sedang	53	Sedang	49	50	Sedang	49	Sedang
15	56	Tinggi	60	Tinggi	50	45	Sedang	49	Sedang
16	53	Tinggi	58	Tinggi	51	45	Sedang	50	Sedang
17	47	Sedang	50	Sedang	52	38	Rendah	51	Sedang
18	49	Sedang	47	Sedang	53	42	Sedang	47	Sedang
19	43	Sedang	51	Sedang	54	47	Sedang	53	Sedang
20	54	Tinggi	62	Tinggi	55	45	Sedang	51	Sedang
21	53	Tinggi	54	Sedang	56	52	Tinggi	47	Sedang
22	58	Tinggi	63	Tinggi	57	41	Sedang	44	Sedang
23	46	Sedang	56	Tinggi	58	43	Sedang	45	Sedang
24	41	Sedang	44	Sedang	59	53	Tinggi	52	Sedang
25	46	Sedang	53	Sedang	60	41	Sedang	46	Sedang
26	45	Sedang	51	Sedang	61	43	Sedang	48	Sedang
27	43	Sedang	44	Sedang	62	36	Rendah	45	Sedang
28	47	Sedang	53	Sedang	63	48	Sedang	55	Sedang
29	42	Sedang	41	Rendah	64	45	Sedang	49	Sedang
30	39	Rendah	43	Rendah	65	44	Sedang	52	Sedang
31	39	Rendah	49	Sedang	66	41	Sedang	49	Sedang
32	46	Sedang	37	Rendah	67	42	Sedang	46	Sedang
33	45	Sedang	51	Sedang	68	42	Sedang	47	Sedang
34	45	Sedang	47	Sedang	69	37	Rendah	57	Tinggi
35	46	Sedang	55	Sedang	70	46	Sedang	49	Sedang

Pengkategorian Skor Variabel X & Variabel Y

Analisis Deskriptif	Variabel	
	X	Y
Min	36	37
Maks	58	63
Mean	46.18571	49.65714286
Stand.Dev	4.976154	5.32395656

Variabel	Kategorisasi	norma	Jumlah	Persentase
Regulasi Diri	Tinggi	$X > 51,16$	14	20%
	Sedang	$41,2 \leq X \leq 51,16$	48	68.6%
	Rendah	$X < 41,2$	8	11.4%
Efikasi Diri	Tinggi	$X > 54,98$	9	12.85%
	Sedang	$44,33 \leq X \leq 54,98$	51	72.85%
	Rendah	$X < 44,33$	10	14.30%



LAMPIRAN 4 UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09676661
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.064
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

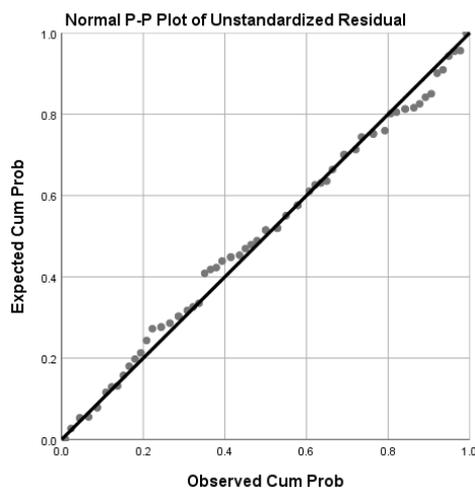
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.066	70	.200 [*]	.980	70	.310

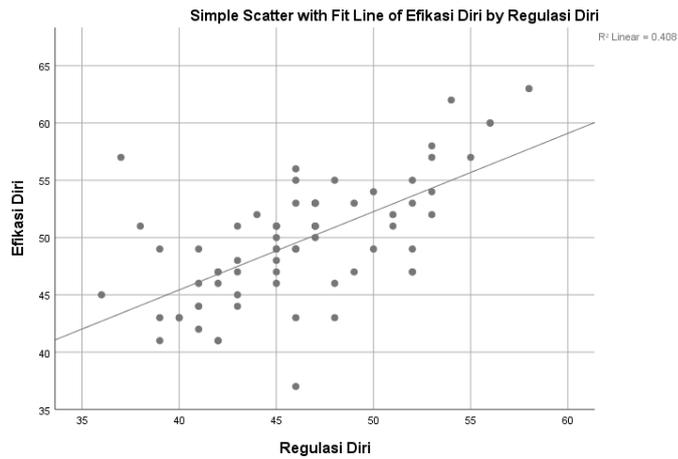
*. This is a lower bound of the true significance.

- a. Lilliefors Significance Correction

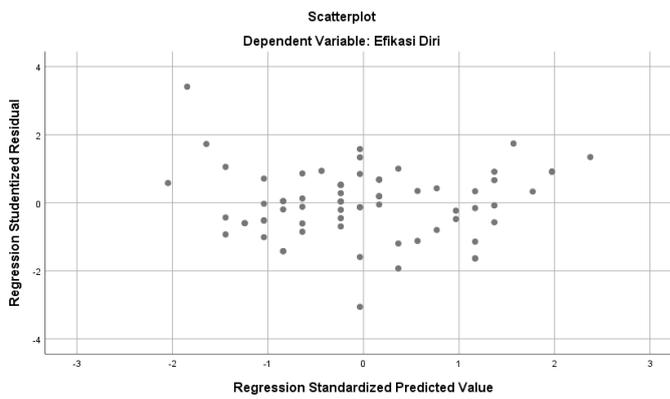
Diagram plot



2. Uji Linieritas



3. Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot



UJI Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.516	3.013		1.167	.247
	Regulasi Diri	-.009	.065	-.017	-.142	.888

a. Dependent Variable: Abs_Res

4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.099	4.637		3.903	.000		
	Regulasi Diri	.683	.100	.639	6.844	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 ^a	.408	.399	4.127	1.983

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

b. Dependent Variable: Efikasi Diri

**DW tabel : DL :1,583
DU:1,641**

LAMPIRAN 5
UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

UJI HIPOTESIS

1. Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	797.710	1	797.710	46.841	.000 ^b
	Residual	1158.061	68	17.030		
	Total	1955.771	69			

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

b. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

2. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.099	4.637		3.903	.000
	Regulasi Diri	.683	.100	.639	6.844	.000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

3. R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.399	4.127

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

b. Dependent Variable: Efikasi Diri

4. Variabel yang digunakan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Regulasi Diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

b. All requested variables entered.

LAMPIRAN 6
SKOR VARIABEL

Variabel X (Regulasi Diri)
Skor Validasi Varoabel X (30 Responden)

Respon den	Variabel X																				T ot al		
	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20		X 21	X 22
Respon den 1	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	1	2	2	4	3	4	2	6 5
Respon den 2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	6 3
Respon den 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	8 0
Respon den 4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	2	1	1	7 3
Respon den 5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	6 6
Respon den 6	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	2	1	7 3
Respon den 7	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	6 1
Respon den 8	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	7 3
Respon den 9	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	6 5
Respon den 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	4	3	1	2	6 2
Respon den 11	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	1	2	4	4	3	3	2	7 2
Respon den 12	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	1	2	4	4	2	1	3	6 3
Respon den 13	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	7 9
Respon den 14	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	4	4	3	2	6 6
Respon den 15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	7 9

Resp onden 16	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	1	2	4	2	3	2	3	7 1
Resp onden 17	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	5 9
Resp onden 18	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	5 8
Resp onden 19	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	1	4	6 8
Resp onden 20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	1	2	4	4	3	1	4	6 4
Resp onden 21	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	7 7
Resp onden 22	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	2	1	2	6 8
Resp onden 23	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	2	4	4	2	1	3	6 9
Resp onden 24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	4	3	1	2	6 2
Resp onden 25	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	1	2	4	4	3	3	2	7 2
Resp onden 26	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	5 8
Resp onden 27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	7 9
Resp onden 28	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	1	2	4	2	3	2	3	6 9
Resp onden 29	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	1	2	4	2	3	2	3	6 8
Resp onden 30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	1	2	4	4	3	1	4	6 4

Skor Variabel X Setelah diolah (70 Responden)

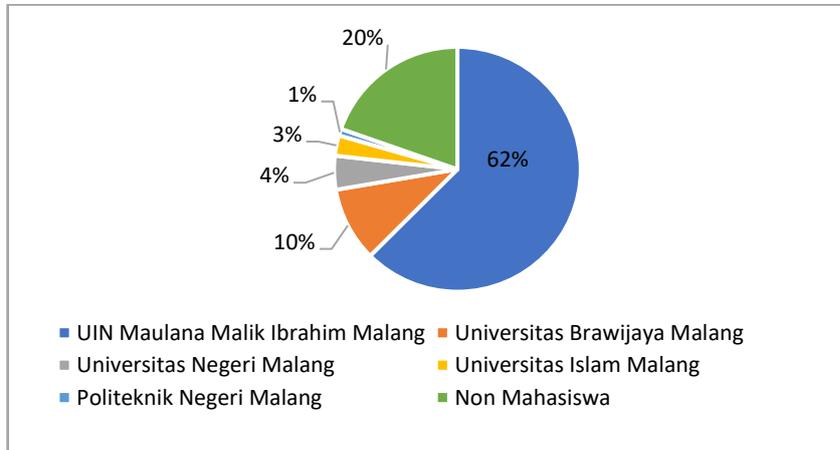
Responden	Variabel X															Total
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	
Responden 1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	51
Responden 2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	55
Responden 3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	53
Responden 4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	1	47
Responden 5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	52
Responden 6	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	46
Responden 7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	48
Responden 8	4	3	4	1	4	3	4	2	2	4	2	3	2	1	1	40
Responden 9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	1	40
Responden 10	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	42
Responden 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	47
Responden 12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	43
Responden 13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	56
Responden 14	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	49
Responden 15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	56
Responden 16	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	53
Responden 17	2	3	1	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	47
Responden 18	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	49
Responden 19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	43
Responden 20	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	54
Responden 21	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	53
Responden 22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58
Responden 23	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	2	46
Responden 24	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	41
Responden 25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	46
Responden 26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	45
Responden 27	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	43
Responden 28	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47
Responden 29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	42
Responden 30	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	39
Responden 31	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	39
Responden 32	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	46
Responden 33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	45
Responden 34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	45
Responden 35	4	4	3	3	4	4	4	3	1	2	3	3	2	4	2	46
Responden 36	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	2	48
Responden 37	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	47
Responden 38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
Responden 39	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	45
Responden 40	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	39
Responden 41	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	52
Responden 42	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	51

Responden 43	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	52
Responden 44	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	47
Responden 45	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	52
Responden 46	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	41
Responden 47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Responden 48	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	50
Responden 49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	1	50
Responden 50	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	1	45
Responden 51	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	2	45
Responden 52	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	1	4	1	38
Responden 53	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
Responden 54	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	47
Responden 55	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	45
Responden 56	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	52
Responden 57	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	41
Responden 58	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	2	43
Responden 59	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	53
Responden 60	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	41
Responden 61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	43
Responden 62	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	4	1	36
Responden 63	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	2	48
Responden 64	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	45
Responden 65	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	1	2	2	44
Responden 66	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	41
Responden 67	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	42
Responden 68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	42
Responden 69	2	2	2	3	2	3	4	2	3	1	3	4	3	2	1	37
Responden 70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	46

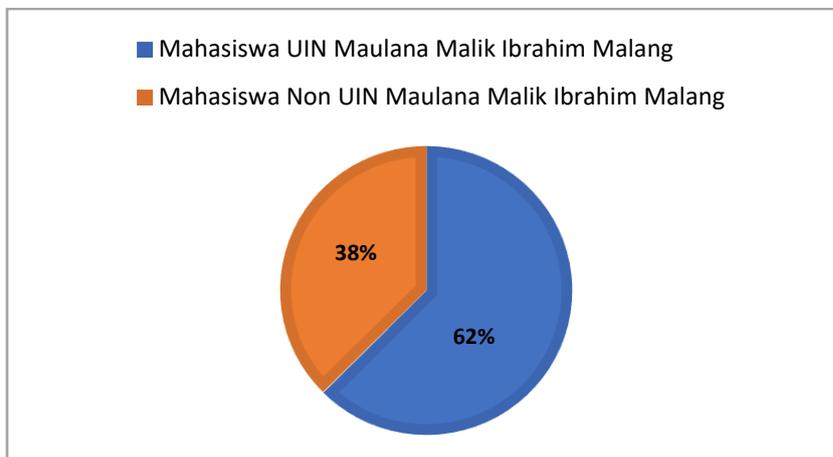
Respon den	Variabel Y																				T o t a l		
	Y · 1	Y · 2	Y · 3	Y · 4	Y · 5	Y · 6	Y · 7	Y · 8	Y · 9	Y · 10	Y · 11	Y · 12	Y · 13	Y · 14	Y · 15	Y · 16	Y · 17	Y · 18	Y · 19	Y · 20		Y · 21	Y · 22
Respon den 1	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	57
Respon den 2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	52
Respon den 3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	75
Respon den 4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	73
Respon den 5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	61
Respon den 6	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	4	65
Respon den 7	3	4	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	49
Respon den 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65
Respon den 9	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	64
Respon den 10	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3	63
Respon den 11	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	1	3	4	4	3	4	71
Respon den 12	3	2	2	4	1	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	63
Respon	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	78

Responden 36	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	2	2T	4	4	3	43
Responden 37	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	51
Responden 38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49
Responden 39	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	46
Responden 40	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	41
Responden 41	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	53
Responden 42	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	1	4	4	52
Responden 43	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	1	1	3	3	2	47
Responden 44	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	2	1	4	4	3	3	51
Responden 45	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55
Responden 46	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	42
Responden 47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
Responden 48	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	54
Responden 49	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	1	4	4	2	3	49
Responden 50	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	49
Responden 51	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	50
Responden 52	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	4	4	51
Responden 53	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	47
Responden 54	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	53
Responden 55	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	51
Responden 56	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	2	2	3	4	3	3	47
Responden 57	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	44
Responden 58	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	45
Responden 59	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	52
Responden 60	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
Responden 61	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	48
Responden 62	3	2	4	4	3	3	2	4	3	1	2	2	3	4	2	3	45
Responden 63	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	55
Responden 64	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	49
Responden 65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	4	3	3	52
Responden 66	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	49
Responden 67	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	46
Responden 68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47
Responden 69	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	57
Responden 70	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	49

LAMPIRAN 7
SEBARAN SANTRI PPTQ NURUL HUDA KOTA MALANG



UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	70
Universitas Brawijaya Malang	11
Universitas Negeri Malang	5
Universitas Islam Malang	3
Politeknik Negeri Malang	1
Non Mahasiswa	23
TOTAL SANTRI	113



Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	70
Mahasiswa Non UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	43
TOTAL SANTRI	113



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110054
Nama : NURMA WAHYU LESTARI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang

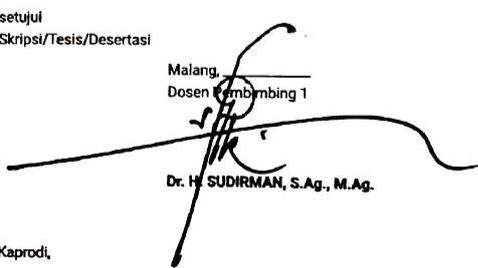
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Juni 2022	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	BIMBINGAN JUDUL SKRIPSI - (Koreksi judul skripsi dari dosen pembimbing yang berakhir menjadi "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal, Al-Qur'an Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang")	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	02 Agustus 2022	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	BIMBINGAN BAB I - (Koreksi dari dosen pembimbing perihal tulisan "Tahfidz", yang benar adalah "Tahfizh" & Orisinalitas penelitian yang dicantumkan kurang 1, yang seharusnya 5 penelitian terdahulu, saya hanya mencantumkan 4 penelitian terdahulu)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	19 Oktober 2022	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	REVISI BAB I - (ACC BAB I oleh dosen pembimbing, lanjut ke BAB II dan BAB III)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	09 Desember 2022	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	BIMBINGAN BAB II & BAB III - (Revisi penulisan terjemahan dari ayat Al-Quran, Koreksi sistematika pencantuman nama surat beserta ayat dalam Al-Quran, Pembeneran spasi dan alenia pada tulisan-tulisan khusus)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	12 Desember 2022	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	BAB II & BAB III - (Revisi BAB II dan BAB III & meminta rekomendasi untuk ujian seminar proposal)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	10 Januari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	REVISI BAB III Revisi hasil seminar proposal, pemetaan mahasiswa Malang yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Nurul Huda Kota Malang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	19 Januari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	BIMBINGAN BAB IV pembeneran kalimat dengan huruf kapital dan pembeneran footnote	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	28 Januari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	REVISI BAB IV & BIMBINGAN BAB VI Pembeneran footnote, kalimat berhuruf kapital, kalimat baku	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	02 Februari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	REVISI BAB V & BIMBINGAN BAB VII Untuk kesimpulan di BAB VI ditambah lagi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	06 Februari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	REVISI BAB V & BAB VI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	10 Februari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	BAB IV, V, VI, Daftar Pustaka & Lampiran-Lampiran	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	15 Februari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag	Meminta tanda tangan rekomendasi dan persetujuan untuk sidang skripsi kepada dosen pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1


Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

a.u.Kajur / Kaprodi,


Abdul Fatah



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIMI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Nurma Wahyu Lestari
Nim : 19110054
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswawi UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Kemala,
20 Februari 2023

Enny Atwadzi



BIOGRAFI PENULIS



- Nama : Nurma Wahyu Lestari
- NIM : 19110054
- Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 10 Agustus 2000
- Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
- Alamat Rumah : Jl. Tafsir Anom, RT/RW 003/002 Dusun Purwoasri, Desa Karanggebang, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur
- Email : nurmawh2000@gmail.com
- Nomor Telpon : 085655397571
- Riwayat Pendidikan : 1. Tarbiyatul Athfal (TA) Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Ponorogo
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo